

**PENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENANAMAN  
NILAI-NILAI RELEGIUSITAS Di MTs N 4 SLEMAN**

*Increased Discipline Students Through The Inculcation Of Values Relegiusitas in  
Mts N 4 Sleman*

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

**ERNI TRI YUNITA**

**13422120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ERNI TRI YUNITA

NIM : 13422120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI  
PENANAMAN NILAI-NILAI RELEGIUSITAS DI MTs  
N 4 SLEMAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang merujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan ditulis dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Yang Menyatakan



Erni Tri Yunita



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Agustus 2017  
Judul Skripsi : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai Relegiusitas di MTs N 4 Sleman  
Disusun oleh : ERNI TRIYUNITA  
Nomor Mahasiswa : 13422120

Schingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)  
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)  
Penguji II : Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I. (.....)  
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 3287/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2016 tanggal 06 Desember 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

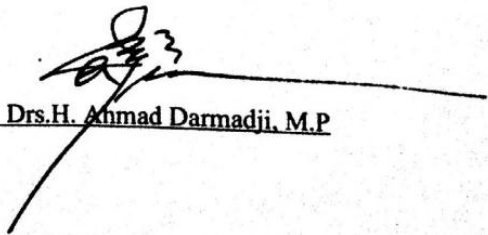
Nama : Erni Tri Yunita  
Nomor Pokok/NIMKO : 13422120  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui  
Penanaman Nilai-nilai Relegiusitas di MTs  
N 4 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami bertetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dosen Pembimbing

  
Dr. Drs.H. Ahmad Darmadji, M.P

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

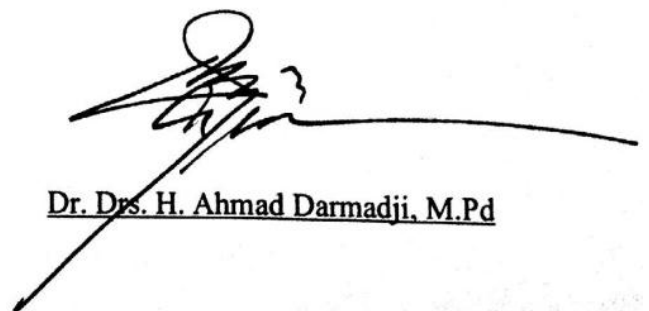
### **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Erni Tri Yunita  
Nomor Mahasiswa : 13422120  
Judul Skripsi : Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui  
Penanaman Nilai-nilai Relegiusitas di MTs  
N Sleman Kota

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

## MOTTO

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّورَ بِمِيثَاقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمْ ادْخُلُوا الْبَابَ  
سُجَّدًا وَقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبْتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا  
غَلِيظًا (154)

“Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka. Dan kami perintahkan kepada mereka: "Masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud", dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka: "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari Sabtu", dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh”. (Q.S An-Nisa’: 154)

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI RELEGIUSITAS Di MTs N 4 SLEMAN**

Disiplin merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada diri setiap individu, lebih-lebih kepada diri seorang peserta didik. Tidak ada hal yang lebih penting dalam management diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menentukan arah dan tujuan hidup yang jelas, disiplin juga merupakan syarat mutlak dalam mencapai misi hidup. Siswa harus dilatih untuk disiplin dalam mengembangkan diri dalam segala aspek, harus disiplin dalam mengelola waktu, disiplin dalam mengelola keterampilan mereka, serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Nilai relegius perlu ditanamkan pada diri anak, karena religi sendiri menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, dan moral. Semua itu bisa diberikan sejak dini sehingga nilai religi tersebut mampu membentuk pribadi anak dan dapat mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realita kedisiplinan siswa di MTs N 4 Sleman serta bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru agama, guru bimbingan konseling, siswa kelas IX, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah kedisiplinan yang ada di MTs N 4 Sleman sudah baik, hal ini terbukti dari pengamatan dan wawancara, sedangkan relegiusitas, pihak sekolah mempunyai program atau kegiatan yang diarahkan pada persoalan diatas, yaitu: Pembiasaan sholat dhuha, membaca Al-qur'an yang itu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kemudian dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah serta ekstrakurikuler yang juga sangat mendukung untuk terciptanya kedisiplinan siswa.

Kata kunci : Kedisiplinan siswa, Nilai-nilai relegiusitas

## **ABSTRACT**

### **INCREASED DISCIPLINE STUDENTS THROUGH THE INCULCATION OF VALUES RELEGIUSITAS IN MTS N 4 SLEMAN**

Discipline is very important thing embedded in every individual, all the more to a learner. There is no more important things in the management themselves compared to the discipline. In addition to the importance of determining the direction and a clear purpose in life, discipline is also an absolute requirement in achieving the Mission of life. Students must be trained to discipline in developing itself in all aspects, must be disciplined in managing time, discipline in managing their skills, as well as discipline in carrying out duties and obligations. the value of relegius needs to be inculcated in children, because of their own religious concerns the concept of the God, worship, and moral. All that can be given early on so that the value of religious tsrebut is capable of forming personal and may be rooted in strong and have an influence throughout his life. The purpose of this research is to know how to discipline students in reality MTs N 4 Sleman and how efforts in improving student discipline through the cultivation of the values relegiusitas.

The methods used in this research is descriptive qualitative approach method. His research subject is Headmaster, Deputy curriculum, Student Representatives, religious teachers, guidance counseling teacher, students of class IX, techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation. Technique of data analysis is performed by means of data collection, data presentation, data reduction, and the withdrawal of the conclusion.

The results of this research is the discipline that is in MTs N 4 Sleman was already good, it is evident from the observations and interviews, while the relegiusitas, the school has a program or an activity that is directed at the question above, namely Conditioning Duha prayer, reading the qur'an which was implemented before the starting teaching and learning activities. Dzuhur prayers in congregation resumed before the home school as well as the ekstrakulikuler who also strongly support for the creation of the discipline of students.

Keyword : Discipline of students, Relegiusitas values



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَفَعَ الدَّرَجَاتِ لِمَنْ أَنْخَفَضَ لَجَلَالِهِ \* وَفَتَحَ الْبَرَكَاتِ لِمَنْ  
انْتَصَبَ لِشُكْرِ إِفْضَالِهِ \* وَأَسْكَنَ الْجَنَاتِ لِمَنْ عَرَفَهُ حَقَّ مَعْرِفَتِهِ \*  
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى مَنْ جَزَمَ بِأَنَّهُ أَفْضَلُ الْخَلْقِ كُلِّهِ \* وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ بَنُوا أَحْوَالَهُمْ عَلَى إِتِّبَاعِ سُنَّتِهِ \*  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمٍ يَرْجَعُونَ فِيهِ \*

Segala puji hanya milik Allah yang telah melimpahkan segala karunianya yang tidak terhingga, khususnya ni'mat Iman dan Islam, yang dengan keduanya diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah atas Baginda Nabi Muhammad SAW, dan atas keluarga dan sahabat beliau serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah mereka itu hingga akhir zaman.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi masih banyak perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara pribadi penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M. Hum., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Tamyiz Mukhtarrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku ketua Prodi PAI FIAI UII beserta sekretaris Prodi PAI FIAI UII bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag terima kasih atas semua nasehat dan bimbingannya.
4. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., yang telah senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen FIAI Jurusan Pendidikan Agama Islam dan guru-guruku dari SD sampai SMA dimanapun berada, semoga Allah membalas ilmu yang telah beliau-beliau berikan kepadaku dengan sebaik-baik balasan. Aamiin
6. Para staf FIAI UII terima kasih yang telah memberikan informasi-informasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
7. Ayahanda tercinta, Kateman dan Ibunda tercinta, Sumarmi kedua orang tua saya yang selalu saya hormati, yang telah membesarkan dengan ketulusan cinta dan motivasi terbesar untuk kuat menjalankan hidup, yang mengajari ilmu kehidupan serta mendidiku dengan ketulusan dan ketegaran.
8. Bapak Kepala Sekolah MTs N Sleman Kota H. Sugiyono M.Pd. serta para guru-guru MTs Sleman Kota, terima kasih atas kerja sama selama ini dalam penelitian penulis.
9. Keluarga besar tercinta Eskatalogis "PAI C" angkatan 2013 yang mengajarkan arti penting kebersamaan.

10. Teman-teman kos griya annisa (simbok zulfa, uti ayu, nuril dum, budoni, mbak dar) dan masih banyak yang tidak bisa di sebutin satu persatu, kalian semua istimewa. Kalian semua penyemangatku, pemberi warna dalam hidupku,
11. Sahabat seperjuangan dari mulai awal merantau (lutfhi, maya Rosida, lustiana Dewi, vita Liukhtin, fauziyah, yaya, pebriani, nikna, mbak asry) yang tak henti-hentinya memberi semangat supaya cepet lulus dan sukses.
12. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Sehingga amaliyah tersebut sebagai salah satu tekad menuju hari yang lebih baik dan mulia di akhirat kelak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dari segi penulisan maupun pembahasan, hal ini karena keterbatasan kemampuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan sumbangan lebih dalam ilmu pengetahuan. Semua yang benar itu adalah dari Allah SWT dan segala kekurangan dari diri pribadi penulis.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Penulis

Erni Tri Yunita

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	5
1. Fokus Penelitian .....	5
2. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
F. Ruang Lingkup Pembahasan .....	9
G. Kajian Pustaka .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Kedisiplinan .....	15
a. Pengertian Disiplin .....	15
b. Disiplin Menurut Islam .....	18
c. Tujuan Disiplin .....	21
d. Fungsi Disiplin .....	23
e. Macam-macam Disiplin .....	25
f. Upaya Penanaman Disiplin .....	27
g. Unsur-unsur Disiplin .....	29

h. Faktor Penghambat dan Pendukung Disiplin.....	32
B. Nilai-nilai Relegiusitas.....	37
a. Pengertian Nilai-nilai Islam .....	37
b. Pengertian Keagamaan atau Relegius .....	38
c. Pengertian Nilai-nilai Relegius .....	39
d. Upaya Penanaman Nilai-nilai Relegius .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Pendekatan Penelitian .....	49
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
D. Informan Penelitian.....	50
E. Metode Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Analisis Data .....	55
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum MTs N 4 Sleman .....	61
1. Profil MTs N 4 Sleman.....	63
2. Visi dan Misi MTs N 4 Sleman .....	65
3. Struktur Organisasi .....	65
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	68
5. Keadaan Siswa.....	77
6. Sarana Prasarana.....	79
B. Analisis Data .....	83
1. Realita Kedisiplinan siswa di MTs N 4 Sleman .....	84
2. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas di MTs N 4 Sleman.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Struktur Organisasi Sekolah .....	65
Tabel 4.2: Struktur Organisasi Sarana .....	66
Tabel 4.3: Struktur Organisasi Kesiswaan .....	67
Tabel 4.4: Daftar Nama Guru dan Karyawan .....	69
Tabel 4.5: Daftar nama Wali Lelas .....	77
Tabel 4.6: Jumlah Siswa MTs 4 Sleman .....	78
Tabel 4.7: Sarana dan Prasarana .....	79
Tabel 4.8: Ruang Kelas .....	81
Tabel 4.9: Perpustakaan dan Koleksi Buku .....	81
Tabel 4.10: Laboratorium dan Ruang Praktek .....	82
Tabel 4.11: Prasarana .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Komponen-komponen analisis data model interaktif .....	56
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranana pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Mengingat sangat pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan dan akan selalu terisi dengan sebuah keberanian dan rasa optimism yang positif untuk selalu giat menyelesaikan setiap tugas yang diamanahkan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk atau mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan cara disiplin.<sup>1</sup> Disiplin juga merupakan “suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”.

Disiplin termasuk hal yang sangat penting ditanamkan pada diri setiap individu, lebih-lebih kepada diri seorang peserta didik. Tidak ada hal yang paling penting dalam menejemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menanamkan arah dan tujuan yang jelas, disiplin merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian atau melaksanakan misi hidup.

Pentingnya pendidikan kedisiplinan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan berantakan

---

<sup>1</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang Press, 2008), hal.15



dan merugi. Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnyya terlambat akan sia-sia adanya, contoh pekerjaan yang sangat penting dan mulia yaitu sholat fardu lima waktu, sholat fardu lima waktu yang dikerjakan terlambat dari awal waktu yang telah ditentukan maka akan sia-sia adanya. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu.

Disiplin memang tidak mudah tapi bisa jadi mudah jika dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan diri sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggungjawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggungjawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahNya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhlukNya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan sholat tepat pada waktunya. Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, seperti disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berintraksi dengan Sang Kholiq maupun dengan makhluk sesamanya.

Penerapan tentang kedisiplinan, dapat berdampak kepada setiap nilai kehidupan. Di sekolah misalnya, penanaman sikap disiplin kepada siswa sejak dini merupakan sebuah proses agar siswa dapat terlatih mengemban tugas yang diamanahkan kepadanya. Selain itu sudah saatnya kita sadar bahwa kegiatan disiplin di Negara kita ini belum mencapai batas maksimal bahkan masih tergolong pada tingkat minimum, semua ini dilakukan agar pertumbuhan kehidupan manusia dapat meningkatkan karakter bangsa dan Negara yang baik.

Masa pertumbuhan anak adalah masa yang rawan dan sensitif, jika tidak ada tindakan untuk menjaganya dengan melakukan beberapa hal maka masa depannya akan terancam ditambah lagi dengan adanya kemajuan zaman dan teknologi. Nilai relegius perlu ditanamkan pada diri anak, karena religi sendiri menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan moral. Semua itu bisa diberikan sejak dini sehingga nilai religi tersebut mampu membentuk pribadi anak dan dapat mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang kehidupannya.

Tingkat relegius seseorang tidak dapat lepas dari fakto-faktor yang mempengaruhi di sekitarnya, karena manusia sebagai makhluk social selalu berintraksi dengan lingkungannya. Dalam berintraksi tersebut terjadi saling mempengaruhi antara hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam lingkup pendidikan, penanaman nilai-nilai relegius sudah banyak penerapannya. Mulai dari pemasukan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, pembiasaan yang mengarah pada hasil akhlak yang

baik, ekstrakurikuler sekolah, dsb. Penanaman nilai-nilai religi di sekolah memang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sebagai bentuk untuk mengantisipasi adanya budaya-budaya yang masuk dari luar dan bahaya pergaulan yang makin bebas dikalangan para remaja.

Pemberian hukuman yang tidak tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman antara orang tua siswa dan pihak sekolah. Seperti kasus yang terjadi di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo dimana guru dilaporkan ke polisi akibat mencubit siswa karena tidak mengikuti kegiatan rutin sholat dhuha di sekolah.

Pada sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sleman Kota dalam penerapan kedisiplinan memiliki perbedaan dengan sekolah menengah lainnya yang berbasis islam. Yang dilakukan pihak sekolah dalam menangani peserta didik yang melanggar peraturan, hukuman yang diberikan tidaklah yang membuat peserta didik terganggu mentalnya akan tetapi dengan penanaman nilai-nilai religi yang diterapkan dan bisa dibilang simple namun besar manfaatnya, seperti contoh ketika ada seorang siswa yang terlambat datang dalam sebuah acara sekolah mereka tidak dikenai hukuman yang berupa kontak fisik atau yang bisa membuat trauma, melainkan dengan hafalan doa-doa pilihan seperti doa dhuha, masuk dan keluar masjid, dan lain sebagainya. Menurut penulis, apabila diterapkan dengan baik, hal ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pribadi peserta didik, sehingga dampak yang dirasakan bukan hanya dari peserta didik itu saja dapat menghafalkan berbagai macam

do'a-do'a misalnya, melainkan semua komponen sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu sekolah MTs N Sleman bukan hanya pelajaran formal saja yang selalu dikedepankan, tetapi juga pelajaran agama yang selalu disiapkan dalam setiap aktifitas sehari-hari siswa.

Sebagai mana uraian di atas, peneliti mengamati bahwa kedisiplinan yang dilandasi oleh nilai-nilai religi dan dijalankan dengan baik maka akan berdampak pada kehidupan dan kemajuan generasi muda yang akan datang. Meskipun faktor pendukung dan penghambat selalu melingkupi kesempurnaan, dengan adanya penanaman nilai-nilai religius maka kualitas sumber daya manusia ke depan bisa menghadapi berbagai maca, tantangan dengan kekuatan religi yang mereka miliki dan tentunya terlepas dari kasus kekerasan di sekolah. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ini bermaksud meneliti tentang.

**Peningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Relegiusitas Di MTs N 4 Sleman.”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian adalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada :*“Peningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Relegiusitas Di MTs N 4 Sleman.”* yang ingin dikaji lebih lanjut dalam pertanyaan penelitian.

### **2. Pertanyaan penelitian**

- a. Bagaimana realita kedisiplinan siswa MTs N 4 Sleman ?

- b. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs N 4 Sleman ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realita kedisiplinan siswa di MTs N 4 Sleman.
2. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs N 4 Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bersifat Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga lembaga pendidikan islam madarasah stanawiyah, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa.
  - b. Membantu dan memperkaya keilmuan khazanah tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah.
  - c. Menambah kepustakaan dalam dunia kependidikan, khususnya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bersifat Praktis
  - a. Sekolah

Bahan informasi dan rujukan bagi sekolah MTs N 4 Sleman dalam hal peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.

Memberikan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam mengambil kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan sekolah.

b. Guru

Memberikan wacana tentang kedisiplinan dan penanamannya melalui nilai-nilai religiusitas.

Memberi motivasi yang rutin agar senantiasa melaksanakan disiplin.

c. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mempunyai sikap disiplin yang akan bermanfaat untuk kehidupan ke depan.

Memberikan informasi tentang pentingnya peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.

d. Peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan, dan definisi operasional.

Bab Ke Dua: meliputi: Kajian Pustaka, meliputi:

Pembahasan tentang kedisiplinan: pengertian disiplin, disiplin menurut islam, tujuan disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, upaya menanamkan disiplin, unsur-unsur disiplin, dan faktor penghambat dan pendukung disiplin. Pembahasan tentang konsep nilai-nilai religiusitas dan upaya penanaman nilai-nilai religiusitas.

Bab Ke Tiga: Metode Penelitian, meliputi:

Pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Ke Empat: Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian meliputi:

Gambaran umum MTs N Sleman Kota meliputi, latar belakang: identitas, sejarah, visi-misi, tujuan, program unggulan, struktur organisasi,

denah lokasi, sarana prasarana, data kelas, tata tertib sekolah, ekstrakurikuler.

Pembahasan tentang analisis dan pembahasan hasil temuan dan tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan. Meliputi realita kedisiplinan siswa dan upaya meningkatkan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.

Bab Ke Enam: Penutupan, meliputi:

Kesimpulan dan saran.

#### **F. Ruang Lingkup Pembahasan**

Kajian yang terdapat dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat studi kasus terhadap pendidik dan peserta didik tentang peningkatan kedisiplinan melalui nilai-nilai religiusitas. Kemudian ruang lingkup yang telah difokuskan adalah:

1. Realita kedisiplinan siswa di MTs N 4 Sleman.
2. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs N 4 Sleman.

#### **G. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian penulis untuk dapat dijadikan pertimbangan dan acuan penulis, diantaranya adalah:

Skripsi Muhammad Luthfi, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 1996 yang berjudul



*“Pendidikan Akhlak dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”*. Skripsi ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang mampu meningkatkan disiplin siswa di MTsN Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta yang terkait dengan adab berperilaku.

Skripsi yang berjudul *“Upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok”* Disusun oleh Wasi Aqnaa Sari jurusan Bimbingan dan Konseling fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMP N 11 Semarang tahun ajaran 2008/ 2009.

Skripsi Novi Dwi Lianawati, 2004; *“Pengaruh Kedisiplinan dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Semarang”*. Jurusan Teknik Sipil. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan iklim sekolah, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya guru dapat lebih meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, terutama pada kedisiplinan belajar siswa di rumah melalui pemberian tugas-tugas rumah dengan frekuensi yang lebih sering.

Skripsi yang berjudul *“Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa Tk B Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto”*. Oleh Arining Tias Saputri Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2016. Skripsi ini menjelaskan bahwa penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang di dalamnya ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan seperti mandiri dan disiplin saat berangkat sekolah, mandiri dan disiplin saat masuk kelas, mandiri dan disiplin ketika membaca iqra, mandiri dan disiplin saat mengikuti kegiatan pagi ceria, mandiri dan disiplin ketika pembiasaan ibadah, mandiri dan disiplin saat kegiatan belajar mengajar, mandiri dan disiplin saat istirahat, dan mandiri dan disiplin saat pulang. Adapun Metode yang digunakan dalam penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan adalah metode nasehat, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode tasywiq (teaching and motivate), dan metode mendidik melalui kisah.

Skripsi yang berjudul "*Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mtsn Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*" yang disusun oleh Anas Purwantoro mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Trabiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008. Kedisiplinan yang ada juga membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, hal ini dapat dirasakan oleh guru merasa lebih mudah untuk mengatur siswa-siswa tersebut.

Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Di Smp Islamiyah Ciputat*" Program Studi Manajemen

Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010 oleh Aniyah penelitian ini membahas, Apabila efektivitas kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan baik, maka dapat dikatakan pula bahwa proses pembelajaran akan baik pula sesuai dengan kedisiplinan yang dijalani oleh siswa baik di sekolah ataupun di luar sekolah, rumah atau lingkungan lainnya.

Sekripsi yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru smkn 1 Purworejo Pasca Sertifikasi*". Oleh Messa Media Gusti Program Studi Pendidikan Teknik Elektro fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2012. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikasi, dengan tingkat pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,027; (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel disiplin kerja, motivasi kerja, dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikasi, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,123.

Skripsi yang berjudul "*Penanaman Nilai Moral Kedisiplinan Pada Siswa Smp Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*". Oleh Mukhamad Murdiono, jurusan PKn dan Hukum, FISE UNY. Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moral kedisiplinanyang dilakukan

oleh guru PKn menggunakan pendekatan demokratis. Cara ini dilakukan oleh guru melalui penerapan kedisiplinan yang lebih mengedepankan aspek edukatif daripada hukuman yang diberikan kepada siswa. Guru dalam membuat aturan dilakukan dengan cara menggunakan penjelasan dan rasional yang jelas mengapa siswa harus menerapkan kedisiplinan di sekolah. Selain memberikan hukuman guru juga memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang melakukan perbuatan yang memenuhi standar yang diharapkan. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan upaya penanaman nilai moral kedisiplinan terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal berasal dari dalam diri guru berupa inkonsistensi dalam menanamkan nilai moral kedisiplinan. Sementara kendala eksternal berupa lingkungan yang terkadang kurang mendukung pelaksanaan penanaman nilai moral kedisiplinan melalui pembelajaran PKn.

Skripsi yang berjudul "*Penanaman Kedisiplinan Melalui Program Kegiatan Hansek (Ketahanan Sekolah) Di Smk Negeri 7 Semarang*". Oleh Khawamirza Yusin Arsyi Amanatuz. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2013. Skripsi ini menjelaskan begitu pentingnya Siswa harus menyadari kedisiplinan untuk kehidupan, maka dari itu pihak sekolah menanamkan kedisiplinan pada siswanya dilakukan secara terus menerus dengan mengombinasikan tiga cara, yaitu dengan disiplin otoriter, disiplin lemah, dan disiplin demokratis. Penanaman kedisiplinan di SMK Negeri 7

Semarang melalui program kegiatan HANSEK (Ketahanan Sekolah) dilakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain Peraturan Baris Berbaris (PBB), senam, sosialisasi bahaya narkoba, reproduksi sehat, Undang-Undang lalu lintas, Undang-Undang ix Ketenagakerjaan, motivasi dan kepemimpinan, kebijakan sekolah, penulisan ilmu dan pengalaman alumni, dan wawasan kebangsaan dan bela negara.

Listriani (2003) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Yayasan Perguruan Islamia kota Pagaram*”. menyatakan bahwa upaya guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan kata lain semakin baik upaya guru agama islam, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Dari beberapa kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang telah penulis cantumkan di atas, maka penulis tertarik juga untuk melakukan penelitian tentang kedisiplinan siswa di MTs N Sleman Kota. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada penanaman nilai-nilai religiusitas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 1. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Kedisiplinan adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.

##### a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disiplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa<sup>3</sup> menjelaskan bahwa “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

---

<sup>2</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pusat, 19970, hal, 747

<sup>3</sup> Khalsa, SiriNam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. (Jakarta: Indeks. 2007), hal 20

Menurut Koesoema<sup>4</sup>, “Istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran”. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru.

Mahmud Yunus dalam bukunya “*At tarbiyah wa Ta’lim*” mengatakan: “*Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.*”<sup>5</sup>

Sementara Njoroge & Nyabuto menyatakan bahwa “*Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators*”. Menurut Njoroge & Nyabuto, disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal

---

<sup>4</sup> Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo. 2011), hal 237

<sup>5</sup> Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, “*At tarbiyah wa Ta’lim*” juz II (Ponorogo, Darussalam pers, 1991), hal. 36

ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Dengan adanya disiplin dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai



tujuan yang telah ditetapkannya. Maka dari itu untuk menciptakan lingkungan yang berdisiplin di sekolah seluruh komponen sekolah tanpa terkecuali baik itu dari guru maupun para staf harus mencerminkan sikap disiplin, supaya menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

#### **b. Disiplin Menurut Islam**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan aturan-aturan atau tata tertib agar segala tingkah laku berjalan sesuai dengan aturan yang ada, pendidikan tepat waktu atau lainnya dapat diambil dari sahabat Umar bin Khattab r.a:

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِذَا لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

*Artinya : “Waktu bagaikan pedang, apabila tidak digunakan maka pedang itu akan memotong pemiliknya”.*<sup>6</sup>

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya bagi kita sehingga apabila kita tidak dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara. Oleh karena itu kita hendaknya menggunakan waktu seefisien mungkin. Kita diperintahkan untuk tepat waktu termasuk tepat waktu dalam belajar yang sangat penting bagi siswa.

---

<sup>6</sup> Hamka, *Istika Islam* (Diponegoro, Bandung, 1999), hal. 64

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Huud ayat 112 :

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : “Maka tetaplah pada jalan Allah yang benar sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat serta janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”.*<sup>7</sup> (Q.S Huud: 112)

Dalam ayat tersebut menunjukkan disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada, melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain bermanfaat pada diri kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara teratur dicintai Allah SWT. walaupun hanya sedikit sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَحَبُّ الْأَعْمَلِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَامُهَا وَإِنْ قَلَّ

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan (PT Karya Toha Putra: Semarang), hal. 445

*Artinya : Dari Aisyah r.a Nabi bersabda : amal perbuatan yang paling dicintai Allah adalah kekekalannya walaupun amal itu hanya sedikit.<sup>8</sup>*

Apabila seseorang atau segolongan tidak mempunyai sikap disiplin maka akan merugikan dirinya sendiri atau kelompoknya. Disiplin pribadi dibutuhkan sebagai sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan, kesetiaan dan sebagainya. Orang yang tidak punya disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan, maka sikap disiplin mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan mawas diri dan pengendalian diri. Maka dalam hal ini seorang siswa harus memiliki sikap disiplin pribadi dalam belajarnya supaya dapat berhasil. Sikap disiplin pribadi seorang siswa didalam belajarnya baik teratur waktu belajarnya maupun mengerjakan tugas serta mentaati peraturan-peraturan sekolah.

Dalam hal ini seorang siswa hendaknya memiliki *self-discipline* apabila seorang anak berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman itu berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah laku kalau berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan.

---

<sup>8</sup> Hamka, *op cit*, hal 65-66

### c. Tujuan Disiplin

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.<sup>9</sup>

Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga, ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih diarahkan lagi. Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu di tanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Sebelum penulis menjelaskan tujuan disiplin, terlebih dahulu dikemukakan beberapa teori disiplin yang kesemuanya itu mempunyai tujuan masing-masing. Adapun teori-teori tersebut yang dapat penulis simpulkan antara lain :

- 1) Teori perbaikan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : Rincka Cipta), hal. 199

Menurut teori ini, disiplin itu adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi. Teori ini lebih bersifat pedagogis, karena bermaksud memperbaiki si pelanggar baik lahiriah maupun batiniah.

2) Teori perlindungan

Menurut teori ini disiplin diadakan untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya disiplin ini dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

3) Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, disiplin diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih memerlukan, sebab dengan teori ini besar kemungkinan orang meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya itu memang salah dan buruk.<sup>10</sup>

Sedangkan tujuan disiplin menurut administrasi pendidikan IKIP Malang menuliskan tujuan disiplin sebagai berikut:

- a) Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan menuju

---

<sup>10</sup> Soelaeman, *Menjadi guru*, (Diponegoro, Bandung 1985), hal. 154

tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri.

- b) Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka senantiasa mentaati segala peraturan yang ditetapkan, dengan demikian diharapkan disiplin dapat bisa membantu siswa agar hidup mandiri.<sup>11</sup>

Jelaslah bahwa tiap teori itu belum lengkap, karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Sedangkan tiap-tiap teori itu saling membutuhkan kelengkapan teori yang lainnya. Dengan singkat penulis dapat mengatakan bahwa tujuan pedagogis dari disiplin adalah untuk memperbaiki tabiat atau tingkah laku siswa kearah kebaikan. Jadi tujuan disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima lingkungan masyarakat.

#### **d. Fungsi Disiplin**

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

---

<sup>11</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang; IKIP Malang, 1989), hal. 108-109

Disiplin juga merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur. Beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u yaitu<sup>12</sup>:

- a) Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan individu yang lain menjadi baik dan lancar.
- b) Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c) Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu

---

<sup>12</sup> Tu'u Tulus, "*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*", (Jakarta: Grasindo. 2004), hal. 38

panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

- d) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- e) Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

Sedangkan fungsi pokok dari disiplin itu sendiri adalah melatih manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

#### **e. Macam-macam Disiplin**

Berbagai macam disiplin yang telah disebutkan oleh para ilmuwan, akan tetapi yang paling umum adalah:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Piet Sehartian, *Demensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.127



- a) Disiplin tradisional atau disiplin otoriter adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b) Disiplin modern (demokratis) adalah pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya.
- c) Disiplin liberal (disiplin permisif) adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

Menurut Samsudin (1995: 85) disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kedisiplinan pribadi yaitu kerelaan untuk mematuhi peraturan pada setiap individu.
- b) Kedisiplinan sosial yaitu sikap mental masyarakat untuk memenuhi tugas kewajiban masing-masing secara taat dan sadar.
- c) Kedisiplinan nasional yaitu kesadaran dan ketaatan setiap warga Negara untuk melaksanakan norma-norma atau peraturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berbagai macam disiplin menuntut orang yang bersangkutan bertanggung jawab dengan kepatuhan terhadap keputusan, perintah atau perlakuan yang diberlakukan bagi suatu sistem dimana ia berada. Seseorang yang dalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku dimana ia berada. Sikap dan perbuatan yang selalu taat pada peraturan yang berlaku tersebut

merupakan perwujudan dari perilaku disiplin, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Dalam realisasinya, dari macam-macam disiplin di atas semua itu pernah diterapkan sehari-hari. Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing macam di atas, begitu terlihat mana yang penerapannya seimbang antara hukuman dan penghargaan. Dan dampaknya juga akan terasa dalam kehidupan.

#### **f. Upaya Penanaman Kedisiplinan**

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang menaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Adanya upaya untuk menanamkan disiplin ialah:

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandang penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri akan menjadi motif yang kuat bagi terwujudnya kedisiplinan.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Hal ini sebagai lanjutan diri adanya kesadaran diri. Tekanan dari luar dirinya sebagai usaha untuk mendorong dan menekan agar disiplin dilaksanakan pada diri seseorang, sehingga peraturan-peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktekkan.

c) Dengan pembiasaan

Mempraktikkan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam prilakunya sehari-hari. Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpaikan rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya. Dengan latihan dan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk pada diri siswa.

d) Dengan contoh dan Tauladan

Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar dengan kata-kata. Oleh karena itu contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan para guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pada siswa. Mereka lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dibandingkan hanya sekedar mendengar. Lagi pula hidup banyak dipengaruhi oleh peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggapnya baik dan patut ditiru. Dengan tauladan yang baik, siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa.

e) Dengan penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan, alasan yang dapat diterima oleh siswa, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

f) Dengan pengawasan

Peraturan yang digunakan untuk mengatur tata tertib siswa juga memerlukan pengawasan atau control yang intensif terhadap situasi yang ada.

g) Lingkungan Berdisiplin

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Bila seorang anak berada pada lingkungan yang berdisiplin, kemungkinan besar ia akan tumbuh menjadi anak yang disiplin.

**g. Unsur-Unsur Disiplin**

Dengan adanya disiplin maka setiap pribadi manusia akan bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dengan baik, berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Karena dalam pelaksanaan disiplin diharapkan mampu untuk mendidik dalam berperilaku sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh suatu kelompok sosial. Disiplin juga memiliki empat unsur pokok, ada pun cara mendisiplinkan yang digunakan, yakni: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.<sup>14</sup>

a) Peraturan

---

<sup>14</sup> Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 1990), hal.84

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku,<sup>15</sup> peraturan sendiri memiliki dua fungsi penting. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada prilaku yang disetujui oleh kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu untuk mengekang prilaku yang tidak diinginkan.<sup>16</sup>

b) Hukuman

Menurut malik Fadjar hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang mamasung kreativitas.<sup>17</sup>

Menurut Kadzan yang dikutip oleh Elliot, ada dua aspek dalam hukuman, yakni: sesuatu yang tidak menyenangkan (*aversive*) dan sesuatu yang menyenangkan (*positive*). Dan dari segi bentuknya, terdiri dari 2 yaitu:<sup>18</sup>

- 1) *Time out* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai sampai pada waktu tertentu.
- 2) *Respon cost* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcemen* positif jika melakukan prilaku yang tidak diinginkan.

Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggung jawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang

---

<sup>15</sup> Ibid, hal.85

<sup>16</sup> ibid

<sup>17</sup> Malik Fadjar, *Holistika pemikiran pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal.202

<sup>18</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hal. 74-75

ditetapkan. Hukuman juga tidak harus selalu yang menyakitkan, dan jangan sampai hukuman itu dijadikan sebagai luapan kemarahan dan penyaluran emosi dari yang memberikan hukuman tersebut.

c) Penghargaan

Penghargaan (*reinforcemen*) didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Penghargaan dilihat dari segi jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) *Primer* adalah penghargaan berupa kebutuhan dasar manusia. Seperti air, makanan, keamanan, kehangatan, dan lain sebagainya.
- 2) *Sekunder* adalah penghargaan yang diasosiasikan dengan penghargaan primer.

Penghargaan dilihat dari segi bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) *Positif* adalah konsekuensinya yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, dan lain sebagainya.
- 2) *Negatif* adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.

Adapun ahli filsafat Jeremy Bentham dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi

---

<sup>19</sup> Ibid. hal. 72

<sup>20</sup> ibid

tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksengajaan.<sup>21</sup> Penghargaan dalam Islam biasanya disebut dengan pahala.

Dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 11 Allah berfirman:<sup>22</sup>

*Artinya: "kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh: mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar".*

Ayat di atas menunjukkan bahwa masalah pahala diakui keberadaannya dalam rangka pembinaan disiplin. Mereka para sisiwa akan memperoleh penghargaan khusus atas prestasi maupun ketaatannya dalam berdisiplin.

#### d) Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkah keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan, maka ia harus dihukum, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat penghargaan.<sup>23</sup>

### **h. Faktor Penghambat dan Pendukung Disiplin**

#### a) Faktor Penghambat Disiplin

---

<sup>21</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan mendisiplin Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1980), hal.19

<sup>22</sup> Al Qur'an terjemahan Per Kata. Op.cit, hal.106

<sup>23</sup> Ellizabeth B. Hurlock, *Op.cit.* hal.90

Disiplin pada diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Baik hidupnya sendiri maupun pada orang lain. Kedisiplinan harus selalu diterapkan dalam sikap dan perilaku belajar siswa di kelas, sekolah, maupun di luar sekolah. Kedisiplinan bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis pada diri seseorang, akan tetapi sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhi dalam bersikap disiplin dan nantinya akan menjadikan manusia untuk meraih yang terbaik dalam hidupnya.

Merupakan sebuah faktor penghambat bila seseorang tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak akan tercapai seperti tujuan disiplin yang dicita-citakan. Karena seorang anak itu akan merekam di pikiran mereka akan apa yang dilihat dan yang didengar. Jadi tauladan yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan. Ada beberapa faktor penghambat kedisiplinan, antara lain:

- 1) Keluarga

Disiplin akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang berantakan (*broken home*), seperti halnya permasalahan di keluarga pada umumnya yakni perceraian, yang mana hal itu akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negative psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari



keluarga yang berantakan akan mengalami ketidakseimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.<sup>24</sup>

## 2) Sekolah

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa melakukan interaksi dengan para guru dan teman-temannya. Perbuatan dan perkataan guru yang dianggap baik dan dari apa yang dilihat dan didengar oleh siswa akan terekam di pikiran mereka bahkan sampai masuk ke dalam hati sanubarinya. Dan terkadang dampaknya melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Perbuatan dan perkataan yang ditampakkan itu merupakan bagian dari upaya mendisiplinkan siswa di sekolah.

## 3) Lingkungan

Lingkungan di sini termasuk kelompok yang kurang terkontrol dengan baik. Karena lingkungan merupakan tempat berkumpulnya manusia dengan membawa karakter yang bermacam-macam dan kebiasaan yang sudah ada pada dirinya. Jika seseorang dalam masa pendidikannya dari

---

<sup>24</sup> Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. 1, 2004, hal. 113

mulai dikeluarga sampai sekolah sudah bagus akan tetapi ketika memasuki lingkungan yang bisa dikatakan kurang baik maka bisa jadi pembelajaran yang sudah didapat dan ditanam akan mudah hilang begitu saja. Karena pengaruh dari lingkungan ini sangat kuat.

b) Faktor pendukung disiplin

Disiplin yang menjadi kebutuhan pada setiap individu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Untuk menjadi efektif disiplin itu haruslah memenuhi tiga kriteria, antara lain:

- 1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak
- 2) Tetap terpelihara harga diri anak, dan
- 3) Tetap terpelihara hubungan yang erat antara orang tua dengan anak.

Semua itu memang harus dimulai dari diri sendiri, dari yang paling kecil dan dari sekarang. Artinya semua itu akan menjadi mudah jika dimulai dari hal-hal-hal yang kecil dan tidak menunda-nunda. Dari diri sendiri itu paling penting, apapun itu namanya. Karena disiplin itu kiatnya ada tiga yakni: mulai dari diri sendiri, mulai dari yang paling kecil, dan mulai dari sekarang.

Oleh karena itu pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan kedisiplinan.

Ahli filsafat Jeremy Bethan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu: kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku-tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah. Dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah, bahwa jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah laku itu. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Dr. Charles Schaefer, Ph.D, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987, hal.9

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak di butuhkan harus diketahui.

Melalui beberapa pengertian terhadap psikologi anak tersebut maka pendidikan kedisiplinan secara mudah diterapkan. Beberapa pendorong tersebut adalah hal yang paling mutlak. Dan dengan dorongan-dorongan tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Nilai-Nilai Religiusitas**

### **a. Pengertian Nilai-Nilai Islam**

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniyah (batiniyah, spiritual), tidak terwujud, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba dan sebagainya. Namun sangat kuat pengaruhnya serta penting perannya dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

Nilai adalah suatu pola *normative*, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi sekitar bagian-

bagiannya. Nilai tersebut lebih mengutamakan berfungsi pemeliharaan pola dari sistem sosial.<sup>26</sup>

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi.

Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, diwujudkan dalam proses sosialisasi di manapun tempat dan kondisi. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia. Karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.<sup>27</sup>

#### **b. Pengertian Keagamaan atau Religiusitas**

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi

---

<sup>26</sup> Marno, dkk, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 132-133

<sup>27</sup> Nunung Isa Ansori, "Aktualisasi Nilai-nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya buana". Skripsi Fakultas tarbiyah UIN Malang, 2007, hal. 25

juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Glok & Stark dalam ancok menjelaskan bahwa agama adalah system symbol, system keyakinan, system nilai dan system perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Glock & Stark dalam Rertson, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:<sup>28</sup>

- a) Dimensi keyakinan,
- b) Dimensi praktik agama,
- c) Dimensi pengalaman
- d) Dimensi pengetahuan agama, dan
- e) Dimensi pengalaman.

Agama sebagai sumber system nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan dan perilaku manusia yang menuju kepada keridlaan Allah (akhlak).

### **c. Pengertian Nilai-Nilai Religiusitas**

---

<sup>28</sup> Drs. Muhaimin, M.A. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), hal.293

Dari penjelasan pengertian nilai-nilai dan pengertian religious di atas, maka diambil pengertian tentang nilai-nilai religious sebagai berikut, diantaranya:

- a) Nilai religious adalah standar tingkah laku manusia yang didasarkan dengan pedoman keagamaan atau religious.
- b) Nilai religious adalah potensi seseorang yang berbeda dalam dunia rohaniah, batiniah, spiritual ketika melakukan aktivitas yang didorong oleh kekuatan supranatural dan nada kaitannya dengan aktifitas yang tampak dilihat dengan mata, tetapi juga tidak tampak dan terjadi dalam hati yang disebut dengan keagamaan atau religious.
- c) Nilai-nilai keagamaan atau nilai religious adalah suatu nilai yang harus dimiliki oleh manusia karena Tuhan memberikan pegangan untuk hidup, yaitu agama.

Keberagamaan atau religiusitas, menurut Islam adalah melakukan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh.<sup>29</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT pada surat Al Baqoroh ayat 208:<sup>30</sup>

Artinya: *“hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*.

#### **d. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas**

---

<sup>29</sup> Drs. Muhaimin, Op.Cit. hal 297

<sup>30</sup> Al-Qur'an Terjemahan Per kata, op.cit, hal 32

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku. Menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yaitu harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang penting dimiliki oleh peserta didik antara lain:

a) Nilai aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>31</sup> Karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih.

Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah. Diantara fungsi aqidah adalah:

---

<sup>31</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal.124



- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Bagi seorang muslim ada enam yang wajib di Imani yaitu:

- 1) Percaya kepada Tuhan Yang Maha esa (Allah).
- 2) Percaya kepada malaikat Allah.
- 3) Percaya kepada kitab Allah.
- 4) Percaya kepada Nabi dan Rasul Allah.
- 5) Percaya kepada hari akhir.
- 6) Qodlo' dan Qodar.

Aqidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah selalu dihindarkannya.

Keyakinan tauhid berawal dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliannya yang tinggi. Iman pada hakekatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (*I'tikad*), ucapan maupun perbuatan.

Hadist di atas menunjukkan bahwa aqidah itu sangat bersifat *aplikatif*, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk

dan macam sktifitas manusia sehingga tidak ada satu perbuatan pun yang boleh terlepas dari aqidah.

Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal sholih. Jadi amal sholih merupakan fenomena yang tampak sebagai pancaran dari aqidah. Karena itu kalimat “*amanu*” (orang-orang beriman) selalu dikaitkan dengan amal sholih.<sup>32</sup> Misalnya dalam Surat Al-Ash ayat 1-3:<sup>33</sup>

*Artinya: “demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya selalu sabar”*

b) Nilai Syari’ah

Secara etimologis “Syari’ah” berarti jalan, atura, ketentuan, atau undang-undang Allah. Jadi pengertian “Syari’ah” secara etimologis yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridlaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam firman Allah surat Al- Jaatsiyah ayat 18:

---

<sup>32</sup> Muslim Nurdin (dkk), *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hal.79

<sup>33</sup> Al Qur’an Terjemahan Per kata, op.cit. hal.601

*Artinya: “Kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syari’ah itu dan janganlah kamu ikut hawa nafsu oorang-orang yang tidak mengetahui”.*

Dengan visi Islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran islam itu sendiri yang sejalan dengan tegas penciptan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepadaNya. Peraturan ibadah dalam islam terdiri dari:

- 1) Rukun islam terdiri dari: Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa, Haji.
- 2) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun islam. Hal ini terbagi menjadi dua, *pertama* , ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, tata cara menghilangkan najis, air, adzan, iqomah, do’a, pengurusan jenazah, dan lain-lain). *Kedua*, ibadah *maliyah* (bersifat kebendaan atau materi) seperti kurban, aqiqah, sedekah, wakaf, fidyah, hibah, dan lain-lain.

c) Nilai Akhlak

Akhalak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa berpikir terlebih dahulu. Iman Ghazali dalam *kitabnya Ihya ‘ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari lahir perbuatan dengan mudah tanpa melakuakn

pemikiran. Adapun beberapa ruang lingkup ajaran Akhlak, diantaranya:

1) Akhlak terhadap Allah

Abudin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat belas alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, salah satunya adalah, yaitu:

1. *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia,
2. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pemikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan semburna.
3. *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.
4. *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2) Ahlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan,

kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

1. Silaturrahmi
  2. Persaudaraan (*ukhwah*)
  3. Persamaan (*al-musawah*)
  4. Adil
  5. Baik sangka (*huznush-zhan*)
  6. Rendah hati (*tawadhu'*)
  7. Tepat janji (*al-wafa'*)
  8. Lapang dada (*insyiraf*)
  9. Dapat dipercaya (*al-amanah*)
  10. Perwira (*'iffah atau ta'affuf*)
  11. Hemat (*qawamiyah*)
  12. Dermawan (*al-munfiqun, menjelaskan infaq*)
- 3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang sekitar manusia. Baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan

mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang artinya penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian.<sup>34</sup> Jenis kualitatif menjadi metode yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan objek yang diteliti. Sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisis fenomena atau aktivitas sosial baik itu secara individu maupun kelompok.<sup>35</sup> Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka akan tetapi datanya diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis peristiwa atau proses bagaimana apa adanya dalam lingkungan.

Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenalkan adanya dua jenis penelitian, jenis pertama mencakup setiap penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, *Chi Kuadrat* dan perhitungan statistic lainnya. Adapun penelitian jenis kedua adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau

---

<sup>34</sup> P. Joko subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal: 109.

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosyda Karya, 2012), hal. 60.

kalimat (diskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MTs N Sleman, serta upaya dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas. Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistic atau cara kuantitatif, biasanya digunakan untuk meneliti peristiwa atau gejala sosial.<sup>36</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs N Sleman Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.<sup>37</sup> Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan

---

<sup>36</sup> M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8



mengkategorikan informasi dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di wilayah kota Yogyakarta, tepatnya di MTs N 4 Sleman Kota yang berada di Jl. Purbaya 24 di dusun Kranggon, Tridadi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai bulan Mei 2017. Dalam pendekatan metode kualitatif ini dapat diketahui dengan cara mendalami situasi sosial yang ada di lapangan.

### **D. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus banyak pengalaman tentang penelitian dan secara sukarela menjadi anggota tim meskipun tidak secara formal, mereka dapat memberikan pandangannya dari dalam tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas.

Tehnik pemilihan informan merupakan cara menentukan sampel yang dalam penelitian kualitatif disebut sampling. Dalam penelitian kualitatif sampel diambil secara purposive dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, sehingga sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian.

Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini penulis memilih:

- a. Kepala Sekolah: Pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala Madrasah di MTs N Sleman Kota adalah pimpinan bidang eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengajaran dan pendidikan secara menyeluruh serta berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor di MTs N Sleman Kota.
- b. Wakil Kurikulum: Pihak yang bertugas untuk membuat program kerja yang akan di jalankan oleh para guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Wakil Kesiswaan: Pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan pembinaan siswa diantaranya program OSIS, Pramuka, UKS maupun pada kegiatan lomba-lomba yang diikuti sekolah.
- d. Guru Bimbingan Konseling
- e. Siswa: sebagai peserta didik yang berkewajiban untuk menuntut ilmu sehingga nantinya dengan ilmu yang di berikan oleh para guru kepada siswa dapat bermanfaat dimasa depan kelak.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel. Hasil pencatatan ini menghasilkan data mentah yang kegunaannya masih terbatas. Oleh karena itu agar data mentah lebih

berguna harus diolah, disarikan, di sederhanakan dan dianalisis untuk diberi makna. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Data yang dihimpun dengan teknik ini dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>38</sup> Dari sini peneliti akan mengamati segala kejadian yang ada di lokasi penelitian yakni MTs N 4 Sleman tentang peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas secara detail dan akurat.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara, (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup> Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai

---

<sup>38</sup> J.R Raco, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal.112

<sup>39</sup> Barowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: rineka Cipta, 2008), hal. 127

relegiusitas. Adapun model wawancara yang dapat digukan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang diberikan pada response telah ditentukan jawaban-jawabannya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan focus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti bebas melakukan wawancara dengan responden tanpa dibatasi dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MTs N 4

---

<sup>40</sup> Iskandar. 2009. *Metedologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantiitatif dan kualitatif)*. Jakarta: gaung Persada Press. Hlm 217-218

Sleman Kota secara umum, peningkatan kedisiplinan dan penanaman melalui nilai-nilai religiusitas. Dalam penelitaian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, siswa, waka kesiswaan, waka kurikulum dan BK. Agar data atau informasi yang didapat bisa lebih akurat mengenai peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas.

c. Dokumentasi

Dalam teknik observasi dan teknik wawancara (*interview*), penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dari asal kata *document* yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku-majalah, dokumen, catatan, surat kabar, dan lainnya.<sup>41</sup>

Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas di MTs Sleman Kota. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah foto-foto, data siswa sampai guru, buku panduan program, lembar evaluasi program, serta data-data tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan teman penelitian ini. Selain itu dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang 1. Sejarah berdirinya MTs N Sleman Kota, 2. Struktur organisasi MTs N Sleman Kota, 3. Keadaan

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto Op. Cit. hlm 236

guru MTs N Sleman Kota, 4. Kegiatan siswa MTs N Sleman Kota, 5. Dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

## **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya<sup>42</sup>.

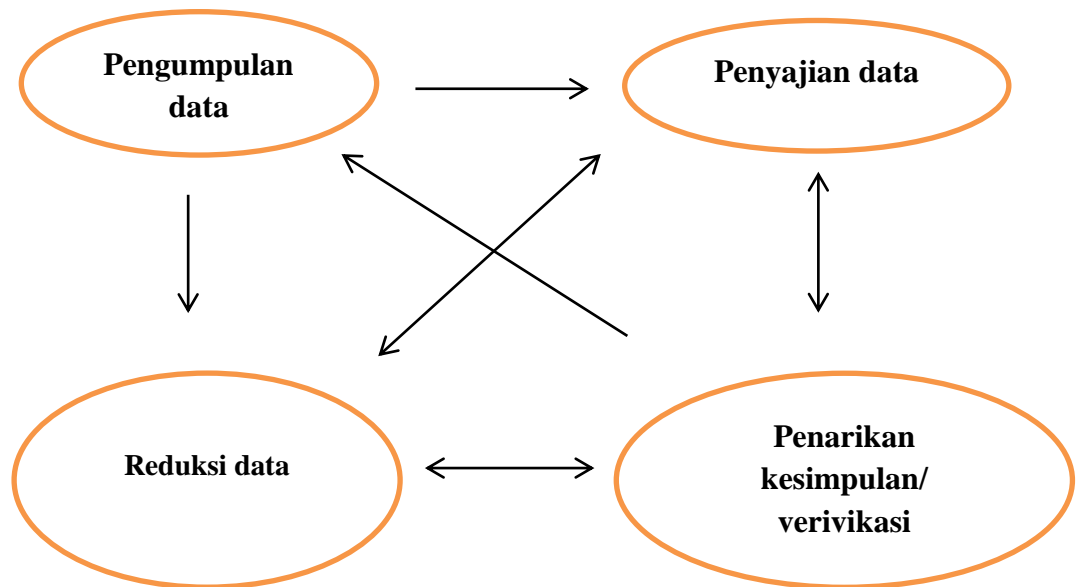
## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan fokus penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hal.222

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



*Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif*

*Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14).*

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>43</sup>

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian dan dilakukan selama penelitian berlangsung.

### 3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan) dan CD (catatan dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

### 4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

---

<sup>43</sup> Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta, 1993), hal.16



Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>44</sup> Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan, sehingga data yang diperoleh dapat ditulis dengan ilmiah. Pengecekan keabsahan temuan, penulis menggunakan teknik, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument yang menjadi factor utama dalam pemerolehan data yang valid. Jadi penambahan keikutsertaan peneliti di wilayah sekolah sangat dioerlukan untuk pengecekan ulang keadaan dan situasi sekolah.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *ibid*, hlm. 268

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang terpenting adalah tekun kepada setiap kejadian yang ada di sekolah. Kemudian yang paling penting adalah peneliti harus mengamati keadaan yang sesuai dengan judul yang menjadi focus penelitian, dalam hal ini adalah peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs N Sleman Kota.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, teori*. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang

dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembandingan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTsN 4 Sleman**

##### **1. Profil MTsN 4 Sleman**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman mempunyai luas tanah keseluruhan 12,112 meter persegi terletak di Jl. Purbaya 24 di dusun Kranggon, Tridadi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MTs 4 N Sleman Kota lingkungannya luas, aman dan nyaman, lokasinya strategis disamping Jl. Raya Cebongan dan Jl. Kabupaten. Lokasi tersebut sangat mudah dijangkau masyarakat baik dengan roda dua, mobil dan angkutan umum. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah datang ke MTs N Sleman Kota dengan cepat dan tepat waktu.

Madrasah ini mempunyai halaman yang cukup luas serta dikelilingi oleh tembok beton yang cukup tinggi. Adapun batas wilayah diluar pagar Madrasah ini adalah:

1. Batas Utara : Rumah Warga
2. Batas Timur : Rumah Warga
3. Batas Selatan : Kebun Warga
4. Batas Barat : Lapangan Sepak Bola

Jarak antara MTsN 4 Sleman Kota dengan jalan besar  $\pm$  100m. Sedangkan dengan jalan utama kota sekita 2 km. Transportasi menuju menuju MTs N Sleman Kota juga terbilang mudah didapatkan,

dikarenakan keadaan jalan yang sudah bagus. MTs N Sleman Kota didirikan pada tahun 1970 yang di prakarsai oleh H. Mashub MZ, BA (sekarang Pimpinan yayasan Al-Fath Sleman). MTs N Sleman kota yang dulunya menempati SMA sulaiman yang beralamat di Dusun Wadas Tridadi Sleman (Jl. Magelang KM 12) yang dulunya bernama PGA 4 tahun. Latar belakang Berdirinya PGA ini karena factor dorongan dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan kecamatan Sleman dengan harapan dapat memunculkan guru-guru ngaji baru sehingga dapat membantu perkembangan keagamaan masyarakat di sleman. Untuk memperkuat status dan mempermudah dalam kompetensi dengan madrasah-madrasah lain madrasah ini merubah status dari swasta menjadi negeri. Sehingga Namanya berubah menjadi PGA persiapan 6 tahun. Berdasarkan surat keputusan kementrian agama No. 80 tahun 1970, tanggal 26 Mei tahun 1970 PGA 6 tahun ini resmi berubah menjadi PGAN 4 tahun yang dikepalai oleh H. Mashub MZ, B.A.

Pada awalnya proses belajar mengajar terjadi dalam satu gedung, yaitu dirumah Bapak Umar, di dalam gedung dibagi menjadi tiga kelas dan yang lainnya digunakan sebagai kantor. Kemudian baru pada tahun 1984 secara keseluruhan dibangun BP3 sejumlah enam kelas dengan kepala sekolah K.H. Mashudi MZ, B.A.

Seiring berjalannya waktu, MTs N Sleman kota semaikin berjaya baik dilihat dari segi kuantitatif dengan bertambah banyaknya Peserta

didik dan kualitatif dengan tingginya mutu Pendidik, sarana dan Prasarananya. Sejak tahun 2003 madrasah ini di pimpin kepala sekolah Drs. H. Ahmad dahlan, M.A, M.Pd,.

Selesai kepemimpinan Drs. H. Ahmad Dahlan, M.A, M.Pd MTs N Sleman kota mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah mulai dari bapak Drs.Ahyad,bapak Drs.Bejo Santoso, Bapak Sudarmadi BA., Bapak Drs sudarno., Bapak H. Maryono BA, dan pada tahun 2003 diganti oleh ibu Dra. Hj. Sri Haryati Handayani sampai tahun 2013 dan diganti oleh Drs. Mujiyono, M.Pd.I sampai saat ini.

Selanjutnya dalam rangka turut serta menyukseskan progam nasional penuntasan wajib belajar 9 tahun Madrasah ini telah melakukan usaha-usaha dalam bentuk kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra agar dapat memenuhi kurikulum 1994, KBK/Kurikulum 2004,dan KTSP serta konsep “School Basic Management”

## **2. Visi Misi**

### **a) Visi**

MTs N Sleman Kota mempunyai visi yaitu : “TAMAN CERIA  
(Taqwa, Mandiri, Cerdas ,Inovatif, dan Berakhlak Mulia)”

b) Misi

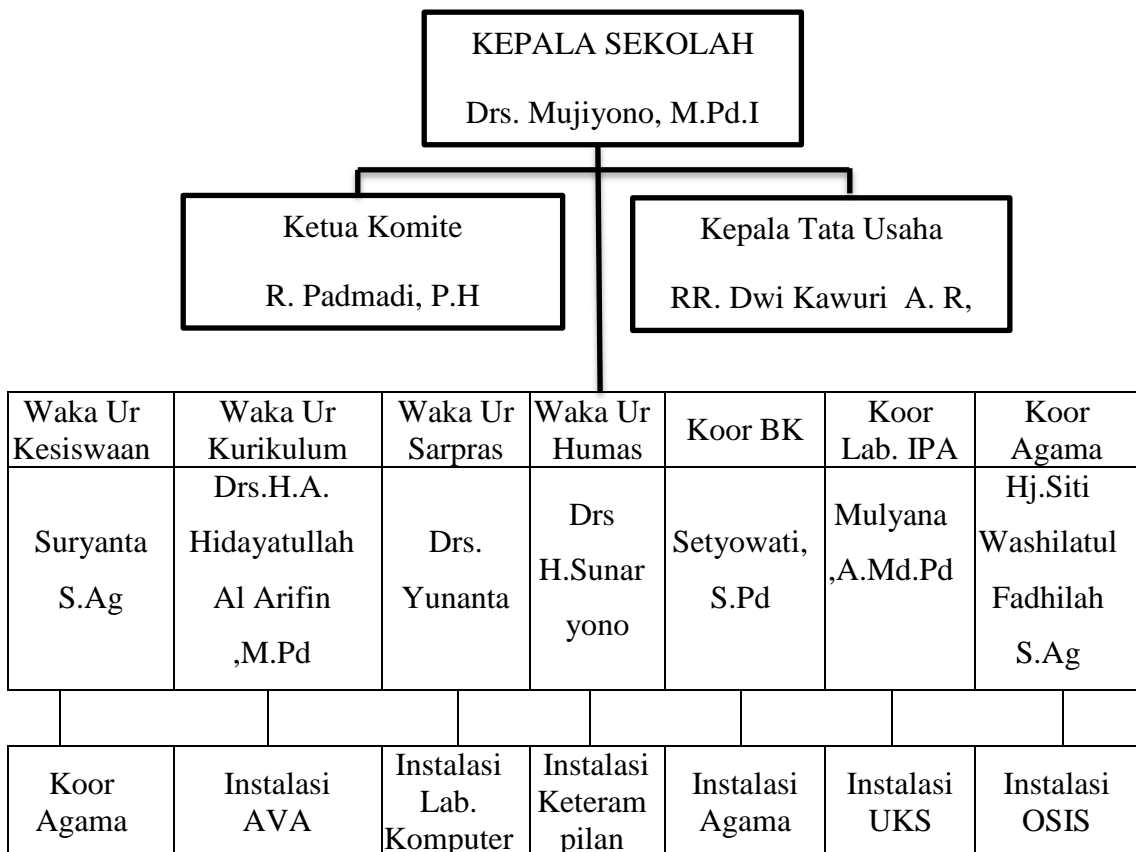
1. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan (tadarus, shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at, infaq, sema'an Al-Quran, dan PHBI)
2. Melaksanakan Kegiatan Pengumpulan Zakat Fitrah, Penyembelihan hewan qurban dan pembagian daging qurban
3. Melahirkan Hafidz (penghafal Al-quran) minimal juz 30
4. Melaksanakan kegiatan berbagai macam ekstrakurikuler dsidan keterampilan untuk mengoptimalkan potesi dan kreativitas siswa
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, secara intensif, terjadwal, efektif dan efisien bagi guru dan siswa.
6. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademis dan non akademis siswa
7. Menyelenggarakan dan memberdayakan progam kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa dengan kegiatan ilmiah serta pengembangan teknologi informasi
8. Menyelenggarakan progam 6S dan 1T (salam, salim, sapa, senyum, sopan, santun dan toleransi)

9. Bekerja sama dengan komite madrasah, alumni madrasah, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, bekerja sama dengan dunia usaha, sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

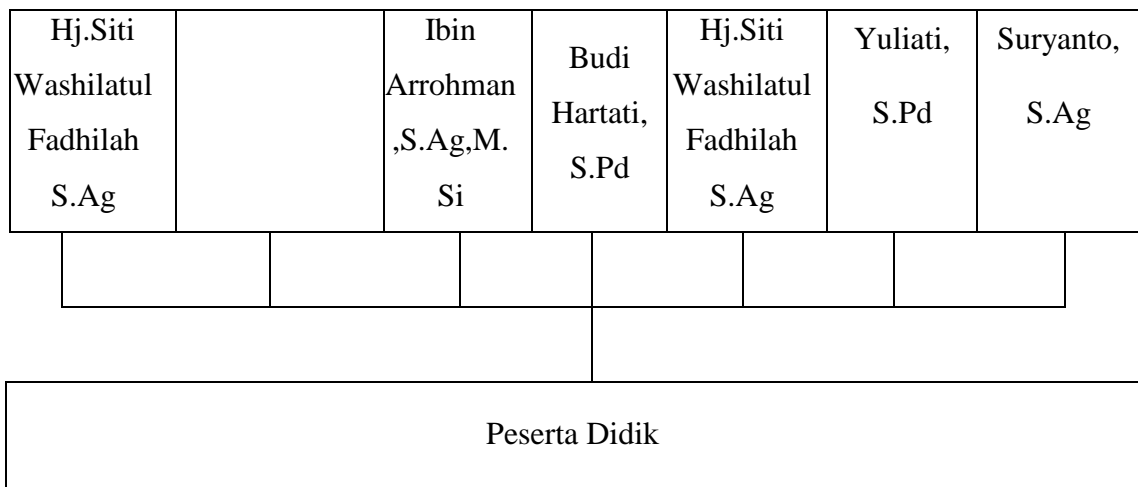
### 3. Struktur Organisasi

MTs 4 N Sleman sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur sistem kerja dan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga program bisa terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs N Sleman Kota adalah sebagai berikut:

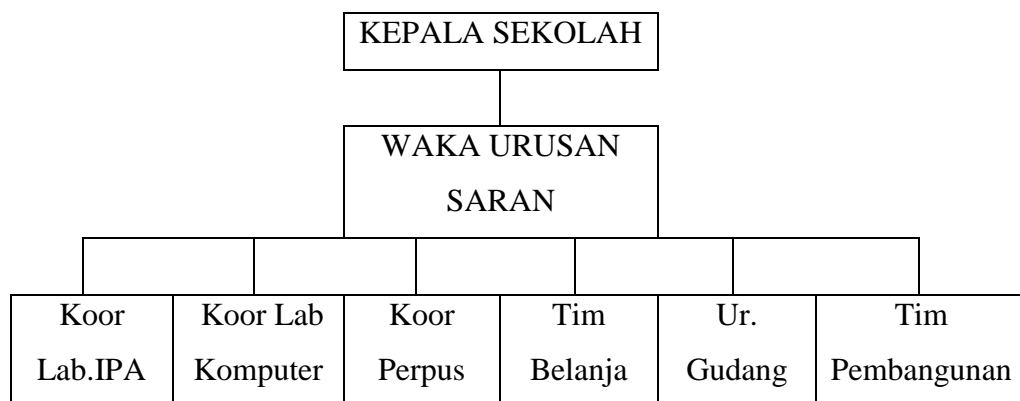
**Tabel 4.1. Struktur Organisasi Sekolah**



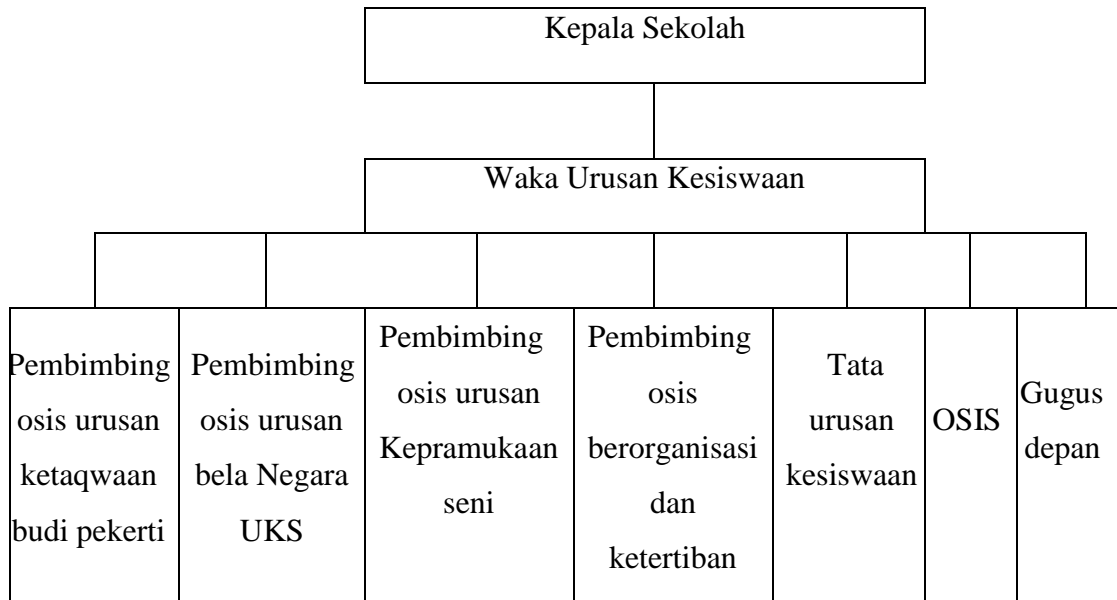




**Tabel 4.2. Struktur Organisasi Urusan Sarana Dan Prasarana**



**Tabel 4.3. Struktur Organisasi Urusan Kesiswaan**



a) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di MTs N Sleman adalah pimpinan bidang eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengajaran dan pendidikan secara menyeluruh serta berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor di MTs N Sleman Kota. Kepala madrasah MTs N Sleman Kota Tahun Ajaran 2016/2017 dijabat oleh Bapak Drs. Mujiyono, M.Pdi

b) Tata Usaha ( TU )

Tata Usaha bertanggungjawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan administrasi kepegawaian, kesiswaan, dan administrasi keuangan, mengumpulkan data dan menyajikan serta mengatur keuangan.

c) Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah bertugas membantu kepala madrasah untuk bidang-bidang tertentu baik intern maupun extern. Dan pada saat-saat tertentu, wakil kepala madrasah dapat bertindak sebagai kepala madrasah.

Wakil kepala madrasah MTs N Sleman terbagi menjadi:

1. Wakil Kepala Urusan Sarana/Prasarana yang dijabat oleh  
Drs.Yunanta
2. Wakil Kepala Urusan Kurikulum yang dijabat oleh  
Drs.H.A. Hidayatullah Al Arifin ,M.Pd
3. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan yang dijabat oleh  
Suryanta S.Ag
4. Wakil Kepala Urusan Humas yang dijabat oleh Drs  
H.Sunaryono

d) Komite Sekolah

Komite Sekolah bertugas membantu mengurus tunjangan dan santunan bagi penyelenggara pendidikan. Begitu juga permasalahan anggaran sekolah, baik menyangkut pendapatan dan pembiayaan untuk kemajuan Madrasah/Sekolah.

e) Guru dan karyawan

MTs N Sleman kota sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah pertama memiliki tenaga pengajar yang mayoritas sudah bergelar Sarjana (S1) dari berbagai Universitas di Yogyakarta,

selain itu karyawan atau tenaga kerja administrasi yang ada sebagian besar juga para tenaga komputernal yang menguasai komputer sehingga seluruh laporan sudah terkomputerisasi.

Dewan guru pengajar bidang studi di MTsN Sleman Kota pada tahun 2011 sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 38 guru tetap dan 9 guru tidak tetap. Sedangkan karyawannya 13 yang terdiri 8 pegawai tetap dan 5 pegawai tidak tetap. Guru Pada tahun ajaran 2016/2017 ini MTs Negeri Sleman Kota mempunyai 43 guru dengan 6 guru S2, 29 guru S1,6 guru D3. Daftar guru di MTs Negeri Sleman Kota sebagai berikut:

Tabel 4.4. Daftar Nama Guru dan Karyawan

No	Nama	NIP	Jabatan	Tempat Tgl Lahir
1.	Drs. Mujiyono, M.Pd.I	196508121999031001	Kepala Sekolah	Sleman, 12-08- 1965
2.	Drs. H.A.H Al Arifin, M.Pd	196111241987031003	Guru	Magelang, 24-11- 1961
3.	Dra. Tri Restutiningsih H	196311271992032005	Guru	Solo, 27-11- 1963

4.	Hj. Siti Washilatul F, S.Ag	196904031991032001	Guru	Sleman, 03-04- 1969
5.	Siti Fuziah, S.Pd	195901041985032001	Guru	Pacitan, 04-01- 1959
6.	Suryanta, S.Ag	196206261989031007	Guru	Sleman, 06-06- 1962
7.	Drs. M. Ali Nursalim, M.Pd.I	196411241996031001	Guru	Indramayu, 24-11- 1964
8.	Budi Hartatik, S.Pd	196603041989032010	Guru	Sleman, 04-03- 1966
9.	Ratnaningrum, S.Pd	197205151997032001	Guru	Magelang, 15-05- 1972
10.	Erni Andaryati, S.Ag	197310181997032001	Guru	Sleman, 10-10- 1973
11.	Dra. Sri Rahayu	196412021994032004	Guru	Sleman, 12-12-

				1964
12.	Sri Hartati, S.Pd	196904011994122004	Guru	Sleman, 01-04- 1969
13.	Drs. H. Sunaryono	196504061999031001	Guru	Sleman, 06-04- 1965
14.	Drs. Yunanta	196407151999031003	Guru	Sleman, 05-07- 1964
15.	Mulyono, S.Pd., M.Si	196908021999031003	Guru	Sleman, 02-08- 1969
16.	M. Agus Pambudi. Am.Pd	196507241993031004	Guru	Yogyakarta, 24-07- 1965
17.	Ibin Arohman, S.Ag. M.Si	196804071995031003	Guru	Wonogiri, 07-04- 1968
18.	Mulyana, Am. Pd.	195905021985111015	Guru	Sleman, 02-05- 1959
19.	Erni Wiji Lestari, S.Pd	197010151997022002	Guru	Sleman,

				15-10- 1970
20.	Siti Khusnul Awaliyati, BA.	1535740641300033	Guru	Jakarta, 03-12- 1962
21.	Endang Veronika Hartati, S.Pd	197204122005012001	Guru	Sleman, 12-04- 1972
22	Dra. Nur Farida Apriyati,	196604241993032002	Guru	Sleman, 24-04- 1966
23.	Hj. Suerlin Setyawati, S.Pd.	197005272005012001	Guru	Sleman, 27-05- 1970
24.	Rr. Dyah Dwi Laili Wijayanti, S.Pd.	196507292006042004	Guru	Kudus 29-07- 1965
25.	Enny Nurhidayatiningasih, S.Pd. I.	198011132007102001	Guru	Sleman, 13-11- 1980
26.	Atik Yuliana, S.Pd.	197907302007102001	Guru	Sukoharjo , 30-07-

				1979
27.	Wahyuningsih, S.Pd.	198109242009012005	Guru	Sleman, 24-09- 1981
28.	Astuti Kusumawati, S.Hum.	197609152007102004	Guru	Sleman, 15-09- 1976
29.	Asmorohadi, S.Pd	197809092007101002	Guru	Sleman, 09-09- 1978
30.	Adib Nur Aziz, S.Si.	197912152011011003	Guru	Sleman, 15-12- 1979
31.	Istrimah, S.Pd.	197712292011012002	Guru	Sleman, 29-12- 1977
32.	Yuliati, S.Pd.	196807202008012013	Guru	Sleman 20-07- 1968
33.	Dra. Titik Susilawati, M. Pd.	196611061992032003	Guru	Bantul 06-11- 1966
34.	Andi Arqom,S.Ag		Guru	-



		-		
35.	Irhanudin, S.Ag.	-	Guru	Sleman 23-09- 1968
36.	Ana Nazula, S.E.	-	Guru	Sleman 02-01- 1983
37.	Subarjana, S.E.		Guru	Sleman, 29-01- 1962
38.	Indra Mardhiyana, S.E.	-	Guru	Sleman, 13-09- 1975
39.	Fahmi Latifah, S.Pd.Si.	-	Guru	Sleman, 07-04- 1985
40.	Slamet Daryanto	-	Guru	Ngawi, 24-04- 1976
41.	Mashudi, S.Ag.	-	Guru	Kediri 06-07- 1964
42.	Syarifah Isyiana	-	Guru	Sleman,

	Mukharir, S.E.			02-10-1982
43.	Komrul Huda, S.Ag.	-	Guru	Ponorogo, 12-08-1969
44.	Adip Mu'ammarr Habibi, S.Pd.I	-	Guru	-
45.	Mahfuddin, S.Pd.I	-	Guru	-
46.	RR. Dwi Kawuri Anggana Rin	196508091 98603 2 001	Kepala TU	-
47.	Nafisah, Hj. S. Pd. I.	19600419 198503 2 001	Kesiswaan	-
48.	Siti Barwiyah, SH.I.	19641007 198603 2 002	Kepegawaia n	-
49.	Sujatmiko	19700128 199203 1 004	SAI	-
50.	Siti Maidah, A. Md.	19760527 200501 2 002	Bendahara	-
51.	Susilo Hadiwibow	19741210 200910 1 002	Persuratan	-
52.	Ahmad Sofyan, S.Pd.I.	19761219 200910 1 001	BMN	-

53.	Tukimin	19680817 201411 1 005	Perpustakaan	-
54.	Fatchurrachman	-	Operator komputer	-
55.	Juwarno	-	Perpustakaan	-
56.	Hardiyono	-	Tenaga Kebersihan dan Jaga Malam	-
57.	Suharjono	-	Tenaga Kebersihan dan Jaga Malam	-
58.	Purwantoro	-	Satpam	-
59.	Suwandi	-	Tenaga Kebersihan	-
60.	Pujiyono	-	Tenaga Kebersihan dan Jaga Malam	-

f) Siswa

Siswa MTsN Sleman Kota adalah mereka yang dinyatakan lulus dan diterima ketika penerimaan siswa didik baru MTsN

Sleman Kota sampai dengan dinyatakan lulus, dinyatakan pindah, atau dikeluarkan. Adapun ketentuan seragam siswa adalah sebagai berikut:

Hari Senin dan Selasa : Biru-Putih

Hari Rabu dan Kamis : Batik DIY

Hari Jum'at : Pramuka (kelas VII), Hijau (kelas VII IX)

Sabtu : Hijau

g) Keadaan Siswa

Jumlah siswa tiap kelas di MTsN Sleman pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar nama wali kelas

Kelas	Jumlah	Wali Kelas
VII A	34	Rr. Dyah Dwi laili, S.Pd
VII B	34	Atik Yuliana, S.Pd
VII C	32	Istrimah, S.Pd
VII D	32	Astuti Kusumawati, S.Hum
VII E	32	Siti Khusnul Awaliyati, B.A
VII F	33	Yuliati, S.Pd
VIII A	32	Muh Agus Pambudi, Am.Pd

VIII B	32	Dra. Nur Farida Apriyati
VIII C	32	Mulyana, Am.Pd
VIII D	34	Wahyuningsih, S.Pd
VIII E	30	Erni Andaryati, S.Ag
VIII F	32	Enny Nur H., S.Pd.I
IX A	32	Sri Hartati, S.Pd
IX B	32	Siti Fuziah, S.Pd
IX C	32	Ratnaningrum, S.Pd
IX D	31	Andi Arqom,S.Ag
IX E	32	Erni Wiji Lestari, S.Pd
IX F	32	Dra. Hj.Tri Restutiningsih

Jumlah siswa keseluruhan di MTsN Sleman Kota pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah siswa MTs N 4 Sleman Kota

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	197
2.	VIII	192
3.	IX	191
<b>Total</b>		<b>580</b>

h) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu element terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MTs N Sleman Kota berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitasnya .

i) Tabel Data Saran

Jenis sarana yang dimiliki Sekolah / Madrasah

Tabel 4.7. sarana dan prasarana

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (m <sup>2</sup> )	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah/ Sekolah/ madrasah	√		-	√	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah/ Sekolah/ madrasah	-		-	-	

3.	Ruang Guru	√		-	√	
4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling	√		-	√	
5.	Ruang Tamu		√			
6.	Ruang UKS	√			√	
7.	Ruang Komite Sekolah/ Sekolah/ mdrasah	-		-	-	
8.	Ruang Osis	√		-	√	
9.	Ruang media dan alat bantu PBM	√			√	
11.	Ruang Penjaga/ Pos Keamanan	√		-	√	
12.	Aula/ Gedung serbaguna		√			
13.	Gudang	√		-	√	
14.	Kantin Sekolah/ Sekolah/ madrasah	√			√	
15.	Halaman Sekolah/ Sekolah/ madrasah	√			√	

16	Ruang KTK	√		-	√	
17	Dapur	√				

Tabel 4.8. Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	15
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-
Total	15

Tabel 4.9. Perpustakaan dan koleksi buku

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	1.100
Buku Penunjang	18.669
Buku Bacaan	12.424
Total	32.193



Tabel 4.10. Laboratorium dan Ruang Praktek

Jenis Lab/ Ruang Praktek	Keberadaan		Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan (Jam/ minggu)	Kondisi		Berfungsi	
	Ada	Tidak Ada			Baik	Tidak baik	Ya	Tidak
Lab. Bahasa		√		-				
Ruang ibadah/ mushala	√				√		√	
Ruang keteramp ilan/ menjahit Karawita n	√		56		√		√	
Lab. IPA	√				√		√	

Tabel 4.11 Prasarana

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak
Instalasi air	√	-	√	-
Jaringan Listrik	√	-	√	-
Jaringan Telepon	√	-	√	-
Internet	√	-	√	-
Akses jalan	√	-	√	-

Sarana lain yang dimiliki Sekolah/ Sekolah/ Madrasah MTsN Sleman Kota

- 1) Meja piket
- 2) Papan pengumuman
- 3) Taman sekolah
- 4) Mading

## B. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil

penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang meningkatkan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas:

### **1. Realita Kedisiplinan siswa di MTsN 4 Sleman**

Hasil wawancara dengan kepala MTs N 4 Sleman Kota mengenai realita kedisiplinan siswa di sekolah:

Drs. Mujiyono, M.Pd.I

“Untuk kedisiplinan siswa sangat baik, dibuktikan sedikitnya pelanggar disiplin dalam setiap minggu maupun tiap hari. dikarenakan sekolah ini, sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan guru-guru bekerja sama dalam menciptakan sekolah yang disiplin”.<sup>45</sup>

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs N 4 Sleman Kota mengenai realita kedisiplinan siswa di sekolah:

Drs.H.A. Hidayatullah Al Arifin , M.Pd

“Saya rasa, progam disiplin madrasah sudah sangat bagus, aspek kultur juga sudah bagus, untuk menerapkan kedisiplinan. Maka dari itu siswa dibiasakan untuk disiplin melalui program-program madrasah seperti mulai dari pagi siswa dibiasakan berpakaian rapi sebelum memasuki sekoah, guru-guru sudah menyambut di depan gerbang sekolah untuk menerapkan disiplin dan untuk pelanggarannya pun dapat dihitung”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs N 4 Sleman Kota mengenai realita kedisiplinan siswa di sekolah

Suryanta S.Ag

“Saya lihat, lingkungan sekolah ini sudah sangat kondusif, mulai pada saat pagi hari ketika siswa masuk ke sekolah itu sudah

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Mujiyono, M.Pd.I. Selaku Kepala MTs N 4 Sleman , Hari Sabtu, Tanggal: 22 April 2017, Jam 11.40 WIB-selesai

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Drs.H.A. Hidayatullah Al Arifin , M.Pd. Selaku Waka Kurikulum MTs N 4 Sleman, Hari Sabtu, Tanggal: 22 April 2017, Jam 10.52 WIB-selesai

disambut dengan bapak/ibu guru yang sudah menunggu di depan gerbang sekolah untuk membudayakan salam senyum sapa dengan siswanya. Cuma walaupun sudah begitu disiplinnya tetap masih ada saja siswa yang terlambat, hal itu karena pengaruh oleh dari lingkungan. Siswa di sekolah paling cuma delapan jam, selanjutnya lebih banyak berada di keluarga dan lingkungan”<sup>47</sup>.

Hasil wawancara dengan Guru BK (*Bimbingan Konseling*) MTs N 4

Sleman Kota mengenai realita kedisiplinan siswa di sekolah Suerlin Setyowati, S.Pd

“Kedisiplinan siswa di MTs 4 Sleman sangat baik di lingkungan sekolah, dibuktikan mereka mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dan di samping itu, dewan-dewan guru bersinergi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa kedisiplinan siswa di MTs N 4 Sleman dalam ketetapan waktu dan mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah yang ditetapkan oleh sekolah dapat dikatakan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Drs. Mujiono, M.Pd.I (kepala sekolah MTsN 4 Sleman), bapak Suryanto, S.Ag (guru/waka), bapak Drs. H.A. Hidayatullah Al-Arifin, M.Pd (guru/wakur), Suerlin Setyowati, S.Pd (guru/ bimbingan konseling) yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa MTsN 4 Sleman sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Suryanta S.Ag selaku Waka Kesiswaan MTs N 4 Sleman, Hari Sabtu, Tanggal: 22 April 2017, Jam 11.55 WIB-selsai

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Suerlin Setyowati S.Pd . Guru BK dan Agama MTs N 4 Sleman, Hari Sabtu, Tanggal: 22 April 2017, Jam 13.00 WIB-selsai

sehingga dapat tatanan kehidupan dan kelompok. Sehingga dapat diketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku di lingkungan, dan seseorang bisa dikatakan disiplin apabila telah sepenuhnya patuh terhadap peraturan, dan pembentukan disiplin berorientasi pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Hal itu bisa dibuktikan bahwa di MTsN 4 Sleman sudah ditetapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri salah satunya dengan diadakan poin pelanggaran pada setiap tata tertib yang berlaku, adanya pengontrolan dari guru atau BK bahkan dari Kesiswaan, serta adanya peringatan, pengarahan, bimbingan, dan pembinaan terhadap kesadaran siswa akan disiplin.

## **2. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTsN 4 Sleman**

Hasil wawancara dengan kepala MTs N 4 Sleman Kota mengenai realita kedisiplinan siswa di sekolah:

Drs. Mujiyono, M.Pd.I

“Upayanya : yaa satu tadi menegakkan tata tertib yang ada. Kemudian yang kedua kita berupaya selalu ada pendampingan terhadap para siswa baik itu dengan wali maupun dengan guru BK. Oya mbak kita mempunyai satu satu kegiatan dimana setiap 2 minggu sekali itu wali kelas diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan kelas nya dalam rangka mengontrol terkait dengan ketertiban dan jenis-jenis pelanggaran yang pernah dilakukan para siswa kelas, diharapkan dengan sering ketemu dengan wali kelasnya ini akan berbeda karna kita sudah menyakini bahwa wali kelas itu merupakan orang tua kedua siswa di sekolah supaya bagi siswa yang melanggar dapat terkendali dan bisa diarahkan kembali. Adanya

komunikasi yang baik dengan siswa supaya tidak ada pelanggaran-pelanggaran selanjutnya.”<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs N 4 Sleman Kota mengenai realita kedisiplinan siswa di sekolah:

Drs.H.A. Hidayatullah Al Arifin , M.Pd

“Upayanya mulai dari sosialisasi, kemudian menjelaskan tentang program kedisiplinan madrasah yg didikuti, mulai dari pemantauan, monitoring, evaluasi yaa sebenarnya semuanya kita lakukan. Misalnya mulai dari pagi masuk itu sudah mulai dari pakain sudah kita cek.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs N 4 Sleman Kota mengenai realita kedisiplinan siswa di sekolah

Suryanta S.Ag

“Yang pasti dengan mengakkan tatib terus kemudian kegiatan-kegiatan siswa diatur sebaik mungkin, dan untuk anak yang sering melanggar langsung ditindak lanjuti, supaya kembali disiplin.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan Guru BK (*Bimbingan Konseling*) MTs N 4 Sleman Kota mengenai realita kedisiplinan siswa di sekolah

Suerlin Setyowati, S.Pd

“Sebagai guru BK dan Guru Agama Sudah sepantasnya bertindak ketika ada siswa yang melakukan penyimpangan atau tidak disiplin di sekolah, apa lagi sebagai guru BK harus lebih berperan dalam tindakan ini, tindakan yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mencegah penyimpangan-penyimpangan siswa. di MTs N 4 Sleman yaitu memberikan rutinitas siswa seperti membiasakan sholat dhuha dan dzuhur bersamaan juga memberikan latihan Pramuka, karawitan dan masih banyak lagi kegiatan ekstarkulikuler lainnya.”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Mujiyono, M.Pd.I. Selaku Kepala MTs N 4 Sleman , Hari Sabtu, Tanggal: 22 April 2017, Jam 11.40 WIB-selesai

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Drs.H.A. Hidayatullah Al Arifin , M.Pd. Selaku Waka Kurikulum MTs N 4 Sleman, Hari Sabtu, Tanggal: 22 April 2017, Jam 10.52 WIB-selesai

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Suryanta S.Ag selaku Waka Kesiswaan MTs N 4 Sleman, Hari Sabtu, Tanggal: 22 April 2017, Jam 11.55 WIB-selsai

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Suerlin Setyowati S.Pd . Guru BK dan Agama MTs N 4 Sleman, Hari Sabtu, Tanggal: 22 April 2017, Jam 13.00 WIB-selsai

Guru merupakan sebagai pendidik terhadap siswa dan juga mempunyai tanggung jawab terhadap siswa selama siswa itu masih ada dalam lingkungan sekolah, tanggung jawab tersebut semua harus guru lakukan seperti pencegahan tindakan menyimpang siswa dan lain sebagainya, apa lagi guru agama islam harus berperan aktif terhadap semua tindakan yang dilakukan oleh siswanya, karena logikanya guru agama islam merupakan guru yang bisa mengajarkan mana tindakan yang dan yang tidak baik menurut hukum islam karena dalam islam mempelajari semua tingkah laku manusia, jadi peran guru agama islam terhadap siswa merupakan mendidik siswanya untuk menjadi lebih baik dari segi tindakan material maupun non material, siswa harus diberikan materi yang lebih mengarah pada peningkatan spiritualnya agar mereka jika ingin melakukan tindakan menyimpang dari hukum agama Islam mempunyai pedoman mana yang baik dan yang buruk, seperti diberikan rutinitas mengaji bersama, tolong menolong dan lain sebagainya.

Penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa merupakan hasil penanaman pembelajaran pendidikan agama islam yang telah diterima dari orang tua yang berada di rumah maupun guru di sekolah. Dengan adanya upaya orang tua dan guru dalam proses pendidikan yang ada di rumah maupun di sekolah, diharapkan

penanaman nilai religi yang telah diperoleh dapat ditanamkan dengan baik.

Adapun penjelasan tentang macam-macam nilai-nilai religiusitas yang dimiliki siswa, diantaranya:

**a. *Nilai Aqidah***

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Karakteristik aqidah islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah.

Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Aqidah dalam islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah. Diantara fungsi aqidah adalah:

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Bagi seorang muslim ada enam yang wajib diimani yaitu:

- 1) Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah)



- 2) Percaya kepada malaikat Allah
- 3) Percaya kepada Nabi dan Rasul Allah
- 4) Percaya kepada hari akhir
- 5) Qodlo' dan Qodar.

Aqidah yang tertanam dalam jiwa seseorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semta-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah akan selalu dihindarkan.

Keyakinan tauhid berawa dari hati, selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan betuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaannya yang tinggi. Iman pada hakekatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (I'tikad), ucapan maupun perbuatan.

Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal soleh. Jadi amal soleh merupakan fenomena yang tampak sebagai pancaran dari aqidah. Karena itu, kalimat “amanuu” (orang-orang beriman)\_selalu dikaitkan dengan amal soleh. Misalnya dalam surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: *“demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya selalu sabar”*.

#### **b. Nilai Syari’ah**

Secara etimologis “Syari’ah” berarti jalan, aturan ketentuan atau undang-undang Allah. Jadi pengertian “Syari’ah” secara etimologis Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, semasa manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam firman Allah surat Al-Jaatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *“kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syari’ah itu dan janganlah kamu ikut hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”*.

Dengan visi Islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang

hanya diperintahkan agar beribadah kepadanya. Peraturan ibadah dalam Islam sendiri dari:

**a)** Rukun Islam terdiri dari:

1) Syahadat

2) Shalat

3) Zakat

4) Puasa

5) Haji.

**b)** Ibadah lainya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam. Hal ini terbagi menjadi dua: *pertama*, ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayammum, pengaturan penghilangan najis, peraturan air, adzan, iqomah, doa, pengurus mayat, dan lain-lain), *kedua*, ibadah *maliyah* (bersifat kebendaan/materi) seperti qurban, akikah, sedekah, waqaf, fidyah, hibah, dan lain-lain.

**c. Nilai Akhlak**

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu pemikiran dan pertimbangan. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari lahir

perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran. Adapun beberapa ruang lingkup ajaran Ahklak, diantaranya:

*1) Akhlak terhadap Allah*

Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat belas alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, salah satunya adalah, yaitu:

Pertama, karena Allah yang menciptakan manusia, Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna.

Ketiga, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.

Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

*2) Akhlak terhadap sesama manusia*

Akhlak terhadap sesama manusia, untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan

keagamaan, kiranya nilai-nilai terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Silaturahmi
- 2) Persaudaraan (ukhuwah)
- 3) Persamaan (al-musawah)
- 4) Adil
- 5) Baik sangka (huznuzh-zhan)
- 6) Rendah hati (tawadhu)
- 7) Tempatkan janji (al-wafa')
- 8) Lapang dada (insyiraf)
- 9) Dapat dipercaya (al-amanah)
- 10) Perwira ('iffah atau ta'affut)
- 11) Hemat (qawamiyah)
- 12) Dermawan ( al-munfiqun, menjelaskan infaq)

### 3) Ahklak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan. Maupun benda-benda yang tak bernyawa.

Pada dasarnya ahklak yang dijalankan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut peneliti adalah

adanya interaksi manusia dengan semua. Khalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas yang ada pada siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan meskipun masih ada sebagian kecil yang tidak sesuai. Terbukti dengan tingkah laku atau akhlak baik yang peneliti amati di lingkungan sekolah. Contoh ketika jam sudah menunjukkan pukul 7 para siswa hampir tidak ada yang terlambat, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sudah meningkat, selain itu ketika memasuki sholat dhuha siswa tanpa disuruh ke masjid mereka sudah ke masjid sendiri untuk melaksanakan sholat dhuha tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, kemudian salah satu siswa yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian di dalam kelas siswa itu sudah baik dan selalu mencerminkan sikap disiplin atas peraturan yang ada dan tertanam dalam jiwanya nilai religius, ketika pada jam yang menunjukkan masuk sholat dzuhur peneliti mengamati kalau para siswa cukup

kondusif dan bisa dikondisikan untuk sholat dzuhur berjamaah meskipun sedikit gaduh akan tetapi pelaksanaannya tetap berjalan. Kemudian ketika di luar sekolah ternyata para siswa melakukan shalat baik itu berjama'ah atau sendiri.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam peningkatan kedisiplinan ini yang dilakukan oleh para siswa MTs N 4 Sleman sudah mulai terlihat dari kebiasaan datang kesekolah dengan tepat waktu, kemudian melaksanakan sholat dhuha maupun dzuhur dengan tertib. Selain dari itu peneliti memfokuskan salah satu dari siswa yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian, ternyata baik terhadap penanaman nilai-nilai religiusitasnya dan hal ini terlihat dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan subjek yang diteliti. Ini membuktikan bahwa terlihat dari tingkah laku di kelas yang baik dalam pelaksanaan sholat lima waktu juga diperhatikan. Karena mengingat kewajiban seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya shalat saja, melainkan selalu mematuhi peraturan yang ada dan penanaman melalui nilai-nilai religiusitas. Contoh hasil pengamatan peneliti terhadap situasi yang ada di

sekolah, bahwa sebagian besar para siswa yang ada di sana sudah mencerminkan manusia yang mempunyai akhlak. Diantaranya adalah mentaati peraturan, membiasakan sanyum, salam, sapa terhadap guru dan temannya dan memiliki sopan santun dalam bersikap.

Rasa kesadaran dari masing-masing siswa terhadap kewajibannya, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pada diri masing-masing siswa. Meskipun dikalangan keluarga para siswa ini berasal dari kalangan orang yang kurang kana pengetahuan agama, tetapi dari usaha yang dilakukan oleh para guru dan didukung oleh keluarga ternyata hal ini bisa membuat siswa yang awalnya tidak bisa dikendalikan makalama-lama bisa diarahkan. Jadi kesadaran pada diri sendirilah yang akan membawa masing-masing individu kearah yang lebih baik.

Setelah melalui proses yang panjang, hasil yang didapat dari peningkatan kedisiplian siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas ini para siswa dalam kehidupan sehari-hari ternyata tampak hasil yang didapat khususnya dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga atau rumah.



Proses penanaman nilai-nilai religiusitas pada peserta didik tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pada siswa sehingga para siswa bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Individu

Dari faktor individu ini, sangatlah memengaruhi karena jika kita akan merubah diri orang lain maka kita harus merubah diri sendiri terlebih dahulu. Kesadaran yang dimiliki masing-masing individu. Jadi dari individu seorang siswa di MTs N 4 Sleman, bahwa kebanyakan siswa termasuk siswa yang lulusan dari SD. Kebanyakan dari kemampuan intelektual anak khususnya dalam agama kurang. Pada kemampuan membaca Al-Qur'annya juga masih ada yang tidak mampu. Kemudian dari tingkah laku para siswa masing-masing sdah cukup memcerminkan disiplin dan nilai-nilai religiusitas.

b. Lingkungan

Lingkungan sudah tentu menjadi faktor besar dalam proses pembentukan kedisiplinan dan penanaman nilai-nilai religiusitas. Hal ini karena

lingkungan merupakan tempat tinggal dan tempat di mana hidup bersosial dengan orang yang ada di sekitar. Jika jika dikaji lagi bahwa lingkungan di sisni terdapat dua yaitu lingkunga kelurga dan lingkungan mesyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan adalah yang bisa membentuk karakter dari masing-masing individu. Jika lingkungan yang baik, lebih besar kemungkinan akan baik pula tingkah laku individu tersebut, begitu pula sebaliknya. Lebih spesifik lagi jika masuk kepada lingkungan keluarga, hal ini yang menjadi sorotan utama jika perbuatan seseorang dari aturan-aturan agama. Jika kembali pada latar belakang dari keseluruhan siswa yang ada di MTs N 4 Sleman Kota, bahwa kebanyakan dari orang tua siswa itu kurang pengetahuan tentang agama.

Lingkungan yang dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, keduanya mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi perbuatan masing-masing individu. Jadi semua itu juga butuh peran dari orang tua dalam memahami tentang kedisiplinan dan penanamannya melalui nilai-nilai relegius dan turut

aktif mrngontrol perilaku anak maka akan dapat dipastikan dapat mencapai harapan bersama.

c. Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas peserta didik. Jika seseorang mencari teman yang dapat memotivasi dirinya, maka pasti akan mendapatkan hasilnya. Tetapi jika memilih teman yang kurang memperhatikan kepada perbuatan seseorang pastim akan seperti temannya.

Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di lokasi penelitian, ternyata memang keberadaan pergaulan yang ada di MTs Sleman Kota sudah mencerminkan kedisiplinan san nilai-nilai relegiusitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Realita kedisiplinan siswa sudah baik. Upaya yang dilakukan oleh semua komponen madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yakni upaya memberlakukan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru. Kemudian dengan memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib dalam kategori pelanggaran ringan.
2. Meningkatkan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas terbukti dengan : Kepedulian akan peraturan tata tertib yang berlaku, dan kewajiban sebagai seorang muslim dalam hal ini tercermin pada kebiasaan shalat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Mencerminkan perilaku yang baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat saran dari peneliti dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di MTs N 4 Sleman yang terkait, diantaranya:

1. Mengingat kedisiplinan merupakan kunci dari keberhasilan sebab dengan tingkat disiplin tinggi, maka tingkat konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan dapat meningkat dan sesuai dengan harapan. Maka diharapkan semua pihak baik itu dari keluarga ataupun pihak sekolah untuk menjaga kebiasaan dalam bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan terus meningkatkannya.
2. Meningkatkan kedisiplinan akan lebih baik lagi apabila disertai dengan penanaman nilai-nilai religiusitas didalamnya. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dengan melakukan upaya yang dimulai dari diri sendiri.
3. Guru hendaknya terus meningkatkan cara mendidik yang baik untuk menghadapi berbagai sifat siswa dengan cara banyak memberikan pemahaman-pemahaman tentang pentingnya keisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Pihak sekolah khususnya guru lebih sering berkomunikasi dengan wali murid, supaya dapat saling mendukung untuk memujudkan kedisiplinan.

## DAFAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadin Muslim*. Bandung : Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Barowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fungsi-disiplin-menurut-teori <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/.html> diakses pada tanggal 25 Nov 2016 pukul 10.30 Wib.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur.2012. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Yogjakarta: Ar Ruzz Media
- Hamka.1999. *Istika Islam.*, Diponegoro: Bandung
- Isa, Ansori, Nunung. 2007. “Aktualisasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Surya buana”. Skripsi Fakultas Trabiyah UIN Malang
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Khalsa, SiriNam S. 2007. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi MendidikAnak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Matthew B. Meles,dkk. 1993. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Marno, dkk. 2008. *Manajemen Dan Kepemimpinan Penddikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Muslim, Nurdin (dkk). 1993. *Moral dan Kognisi Islam Buku Tesk Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: CV Alfabeta
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Njoroge, Philomena Mukami and Ann Nduku Nyabuto. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya. Journal of Educational and Social Research*. (Online). Vol.4 No.1. Tersedia:
- Raco, J.R. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada
- Schaefer, Charles. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: mitra Umum
- Soejitno Irmim, Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press
- Sehertian, Piet. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. 1994. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparanto. 1997. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Vrdiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks
- Yasin, A Fath. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* . Malang: Perss
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

# **LAMPIRAN- LAMPIRAN**



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Kepala MTs N 4 Sleman Kota**

**Pada tanggal 22 April 2017**

**DaftarPertanyaan:**

1. Sudah berapa lama bapak menjabat menjadi kepala sekolah di MTs N 4 Sleman ini?
2. Apa Saja Visi dan Misi MTs N 4 ini?
3. Langkah apa sajakah yang akan bapak lakukan untuk memujudkan visi misi tersebut?
4. Apakah kedisiplinan itu merupakan bagian dari mewujudkan visi misi sekolah?
5. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang kedisiplinan?
6. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MTs Sleman Kota?
7. Adakah sanksi yang diberikan ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah?
8. Upaya-upaya apa yang bapak lakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
9. Apa saja program-program yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa yang dalam hal ini disertai dengan penanaman nilai-nilai relegiusitas?
10. Bagaimana strategi bapak dalam mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan?
11. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan sekolah?
12. Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
13. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
14. Apakah ada dampak dari upaya dalam rangka peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas.

*Lampiran I : Transkrip Hasil Wawancara*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Satuan Pendidikan : MTs N 4 Sleman Kota

Responden : Drs. Mujiyono, M.Pd.I. Kepala Sekolah MTs N 4 Sleman Kota

Hari/Tanggal/Waktu : Sabtu 22 April 2017/Pukul 11.40 WIB

1. Saya menjabat menjadi kepala sekolah Sejak tahun 2014 sampai sekarang , sudah 3 tahun jalan.
2. Visi dan Misi MTs N 4 Sleman

**Visi :**

MTs N Sleman Kota mempunyai visi yaitu :

“TAMAN CERIA (Taqwa, Mandiri, Cerdas ,Inovatif, dan Berakhlak Mulia)”

**Misi :**

- a. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan (Tadarus, Sholat Dhuha, Shalat Dhuhur, Shalat Jum'at, Infaq, Sema'an Al-Quran, dan PHBI)
- b. Melaksanakan Kegiatan Pengumpulan Zakat Fitrah, Penyembelihan Hewan Qurban dan Pembagian Daging Qurban
- c. Melahirkan Hafidz(Penghafal Al-Quran) minimal juz 30
- d. Melaksanakan kegiatan berbagai macam ekstrakurikuler nsidan keterampilan untuk mengoptimalkan potesi dan kreativitas siswa
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, secara intensif, terjadwal, efektif dan efisien bagi guru dan siswa.
- f. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademis dan non akademis siswa

- g. Menyelenggarakan dan memberdayakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa dengan kegiatan ilmiah serta pengembangan teknologi informasi
  - h. Menyelenggarakan program **6S** dan **1T** (Salam,Salim,Sapa ,Senyum,Sopan,Santun Dan Toleransi)
  - i. Bekerja sama dengan komite madrasah, alumni madrasah,menjalin hubungan baik dengan masyarakat, bekerja sama dengan dunia usaha, sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
3. Langkah yang dilakukan yang pertama kita bentuk tim team work ya mbak. Dalam rangka membentuk team work itu kita rumuskan bersama, kemudian kita rancang bersama, kemudian kita laksanakan bersama yang tujuannya ini mnejadi inti pelaksanaan dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah. Terwujudnya team work yang solid berfungsi untuk membakeup terkit berbgai kegiatan-kegiatan di sekolah.
  4. Iyaa mbak, karena tanpa disiplin sekolah tidak akan berjalan sebagai semestinya sebuah sekolah. Melainkan kayak pasar, hehehe sedangkan di pasar saja ada peraturannya untuk dagangannya. Ya gak mbak.
  5. Nomer satu mbak kedisiplinan sangat penting, yaa segala sesuatu akan berhasil dan, sukses ketika dimulai dari kedisiplinan yaaa mulai dari masing-masing individu. Ya untuk di madarah ini ya semua yang ada di madarah ini harus ada... apa itu namanya, harus punya modal itu,,,modal disiplinana itu. Baik dari guru, pagawai maupun siswa. Nah terkait degan kedisiplinn ini untuk siswa emang kita sudah menerapkan yang namanya tata tertib madrasah. Nah disitu sudah di atur secar detail tantang bagaimana mana siswa itu mulai belajar di madrasah, sudah ada atura mainnya mulai dari seragam seperti apa, jam masuk jam berapa, bertingkah laku seperti apa, dan seterusnya itu sudah ada di aturan madarah.
  6. Pelaksanaan disiplin di sekolah : “Untuk kedisiplinan siswa sangat baik, dibuktikan sedikitnya pelanggar disiplin dalam setiap minggu maupun tiap hari. dikarenakan sekolah ini, sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan

guru-guru bekerja sama dalam menciptakan sekolah yang disiplin. Selain dan dalam rangka untuk menerapkan disiplin, setiap pagi ada guru piket untuk mengontrol siswa dalam segi berpakaian, sepatu, dll. Dan untuk di kelas diserahkan oleh masing-masing wali kelas.

7. Sangsi : di tata tertib sudah ada, jadi pada point-point tertentu kita mengingatkan, memanggil orangtua, di skors bahkan dikeluarkan. Lebih lanjutnya nanti dilihat di tata tertib, kurang lebih seperti itu mbak.
8. Upaya : yaa satu tadi menegakkan tata tertib yang ada. Kemudian yang kedua kita berupaya selalu ada pendampingan terhadap para siswa baik itu dengan wali maupun dengan guru BK. Oya mbak kita mempunyai satu kegiatan dimana setiap 2 minggu sekali itu wali kelas diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan kelas nya dalam rangka mengontrol terkait dengan ketertiban dan jenis-jenis pelanggaran yang pernah dilakukan para siswa kelas, diharapkan dengan sering ketemu dengan wali kelasnya ini akan berbeda karna kita sudah menyakini bahwa wali kelas itu merupakan orang tua kedua siswa di sekolah supaya bagi siswa yang melanggar dapat terkendali dan bisa diarahkan kembali. Adanya komunikasi yang baik dengan siswa supaya tidak ada pelanggaran-pelanggaran selanjutnya.
9. Progam yang mendukung : ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, baris-berbaris siswa dipupuk rasa disiplin dibiasakan sholat dhuha sama zduhur berjamaah, karawitan dll.
10. Untuk mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan disiplin yang pastinya dimulai dilihat dari diri para bapak/ibu guru terlebih dahulu, karena secara tidak langsung mereka adalah suru tauladan bagi siswa. Dan yang kedua menjalankan tata tertib sekolah , ketika tata tertib sudah dijalankan maka lama-kelamaan para siswa akan terbiasa berdisiplin dengan sendirinya.
11. Nah untuk strategi dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan sekolah ini maka akan diberlakukan point yang sudah tecantum ditata tertib madrasah.

12. Faktor pendukungnya yaa alhamdulillah disini gurunya pertama harus tertib terlebih dulu, yang kedua lingkungan, lingkungan disini dari sisi letak geografis sekolah kita berada ditengah desa sehingga tidak begitu terpengaruh dengan lingkungan dijalanan dan sebagainya, kemudian juga faktor religinya karna saya yakin ketika para orang tua mendaftarkan putra-putrinya ke sekolah ini sudah sangat mengerti betul bahawa MTs itu sekolah yg berbasis agama yang akan membentuk karakter yang islamis. Nah faktor-faktor seperti itu yang sangat menunjang terkait kedisiplinan.
13. Faktor penghambatnya banyak, yang jelas satu dengan masyarakat masing-masing anak ya kita sudah paham lingkungan itu sudah sangat variatif yaa, karna anak jaman dulu dan sekarang itu berbeda ya mbak, anak sekarang kan pergaulannya lintas generasi, maksudnya ada anak yg seusia SMP pergaulannya dengan anak SMA. yang kedua dengan globalisasi, terkait dengan IT. Kita juga Sulit untuk mengontrol karena internet dsb ya sangat mempengaruhi karakter anak dalam rangka jadi tertib.
14. Dampak: pasti ada mbak. Satu: Dari sisi kita mendidik anak tujuannya bukan hanya cerdas tapi juga berakhlak mulia nah ketika upaya-upaya kita terkait dengan bagaimana membentuk karakter siswa itu seperti mulai dari pembiasaan sholat dhuha berjamaah ternyata berefek positif bagi siswa dari sisi sopan santun kemudian dari sisi sikap dan setrusnya itu anak akan sangat berbeda ketika sekolah lain tidak menerapkan itu. Terus juga ketika anak itu sudah berkarakter, mendorong anak untuk berprestasi tanpa melupakan akhlak/sopan santunnya.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Waka Kurikulum MTs N 4 Sleman Kota**

**Pada tanggal 22 April 2017**

**DaftarPertanyaan:**

1. Sudah berapa lama bapak menjabat menjadi Waka Kurikulum di MTs N 4 Sleman ini?
2. Langkah apa sajakah yang akan bapak lakukan untuk memujudkan visi misi tersebut?
3. Apakah kedisiplinan itu merupakan bagian dari mewujudkan visi misi sekolah?
4. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang kedisiplinan?
5. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MTs Sleman Kota?
6. Adakah sanksi yang diberikan ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah?
7. Upaya-upaya apa yang bapak lakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
8. Apa saja program-program yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa yang dalam hal ini disertai dengan penanaman nilai-nilai relegiusitas?
9. Bagaimana strategi bapak dalam mengontrol prilaku siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan?
10. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan sekolah?
11. Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
12. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
13. Apakah ada dampak dari upaya dalam rangka peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas.

*Lampiran II: Transkrip Hasil Wawancara*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Satuan Pendidikan : MTs N 4 Sleman Kota

Responden : Drs.H.A. Hidayatullah Al Arifin , M.Pd. Wakil Kurikulum MTs  
N 4 Sleman

Hari/Tanggal/Waktu : Sabtu 22 April 2017/Pukul 10.52 WIB

1. Sudah,, ini tahun ke 7, udah lama
2. Langkah untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah satu untuk menyelenggaraan pendidikan yang berbasis kurikulum Kemendikbud dalam rangka untuk menjawab cerdas tadi. Kemudian melaksanakan kurikulum Kemenag, untuk berakhlak mulia, kemudian kita menjalankan ada ekstrakurikuler untuk inovatif dan untuk membangun kemandirian. Jadi dengan program-program itu ee,, inshaallah visi misi bisa terwujud.
3. Iyaa mbak, tanpa disiplin semua visi misi itu tidak akan terwujud.
4. Yang namanya disiplin itu sebenarnya termasuk modal kepemimpinan . nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik mempunyai konsistensi, kepedulin, komitmen, akuntabilitas.
5. Saya rasa, progam disiplin madrasah sudah sangat bagus, aspek kultur juga sudah bagus, untuk menerapkan kedisiplinan. Maka dari itu siswa dibiasakan untuk disiplin melalui program-program madrasah seperti mulai dari pagi siswa dibiasakan berpakaian rapi sebelum memasuki sekoah, guru-guru sudah menyambut di depan gerbang sekolah untuk menerapkan disiplin dan untuk pelanggarannya pun dapat dihitung
6. Ada, mulai dari teguran sampai yang paling telak yaitu kalau anak-anak melanggar pelanggaran 5 dosa besar yaitu: miras, narkoba, berkelahi, mencuri,dan terlibat gang. Itu gak ada ampun, langsung dikembalikan kepada orang tua, dan kita sudah pernah menerapkan beberapa kali anak yg melanggar ini langsung kita kembalikan. Sedangkan untuk pelanggaran

ringan kita menerapkan mulai dari teguran, point, dan skorsing sesuai dengan tata tertib yang telah disepakati di sekolah. Tapi terkadang ketika anak terlambat itu dikenakan sanksi disuruh menghafal doa sholat dhuha, surat-surat pendek supaya hukuman itu ada manfaatnya untuk siswa itu sendiri.

7. Upayanya mulai dari sosialisasi, kemudian menjelaskan tentang program kedisiplinan madrasah yg didikuti, mulai dari pemantauan, monitoring, evaluasi yaa sebenarnya semuanya kita lakukan. Misalnya mulai dari pagi masuk itu sudah mulai dari pakain sudah kita cek.
8. Selain program kedisiplinan yg telah disepakati madrasah kita juga membiasakan setiap pagi, salam, senyum sapa, diingiri dengan lantunan surat2 pendek lewat speaker sekolah. Sebelum mulai pelajaran kita mewajibkan para siswa membaca asmaul husna, doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca min 2 surat pendek, setelah itu sebelum istirahat kita juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan ketika istirahat kita dari pihak sekolah juga menginformasikan adab makan, kemudian buang sampah pada tempatnya dsb melalui speaker sekolah. Dan yang terakhir sebelum pulang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.
9. Yaa untuk mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan disiplin yang pastinya kita menerapkan apa yang telah disepakati dalam tata tertib sekolah. Strategi yang dilakukan yaitu mulai dari peneguran, kemudian pendampingan, dan pengendalian, evaluasi dan sanksi. Semua itu dilakukan untuk mengontrol perilaku siswa yang melanggar tata tertib.
10. Supaya anak-anak tidak mengulangi pelanggaran kita memberlakukan point yang ada di tata tertib sekolah, selain itu suri tauladan guru itu juga sangat penting
11. faktor yang mendukung yaa Selain menerapkan program kedisiplinan yg telah disepakati madrasah kita juga membiasakan setiap pagi, salam, senyum, sapa itu dilakukan rutin setiap pagi di depan gerbang sekolah dan juga diingiri dengan lantunan surat-surat pendek lewat speaker sekolah



supaya anak-anak terbiasa mendengarkan lantunan ayat suci Al-quran. Sebelum mulai pelajaran kita mewajibkan para siswa membaca asmaul husna , doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca minimal 2 surat pendek, setelah itu sebelum istirahat kita juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan ketika istirahat kita dari pihak sekolah juga menginformasikan bagaimana adab makan , kemudian buang sampah pada tempatnya dsb melalui speaker sekolah. Dan yang terakhir sebelum pulang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.

12. memang yang namanya anak itu untuk teratur semuanya itu kayaknyaa sesuatu yang berat. Mungkin faktor lingkungan dan faktor latar belakang siswa itu memang cukup dominan.
13. Biasanya kalau sudah tertanam bagus sikap disiplinnya itu anak-anak tinggal melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan berprestasi. Karena disiplin termasuk culture building buat anak.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Wakil Kesiswaan MTs N 4 Sleman Kota**

**Pada tanggal 22 April 2017**

**DaftarPertanyaan:**

1. Sudah berapa lama bapak menjabat menjadi Waka Kesiswaan di MTs N 4 Sleman ini?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MTs Sleman Kota?
3. Adakah sanksi yang diberikan ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah?
4. Upaya-upaya apa yang bapak lakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
5. Apa saja program-program yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa yang dalam hal ini disertai dengan penanaman nilai-nilai relegiusitas?
6. Bagaimana strategi bapak dalam mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan?
7. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan sekolah?
8. Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
9. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?
10. Apakah ada dampak dari upaya dalam rangka peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai relegiusitas?

### *Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara*

#### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Satuan Pendidikan : MTs N 4 Sleman Kota

Responden : Suryanta S.Ag. Wakil Kesiswaan MTs N 4 Sleman

Hari/Tanggal/Waktu : Sabtu 22 April 2017/Pukul 11.55 WIB

1. Saya menjadi wakil kesiswaan itu kurang lebih sudah 8 tahun sudah lama
2. Saya lihat, lingkungan sekolah ini sudah sangat kondusif, mulai pada saat pagi hari ketika siswa masuk ke sekolah itu sudah disambut dengan bapak/ibu guru yang sudah menunggu di depan gerbang sekolah untuk membudayakan salam senyum sapa dengan siswanya. Cuma walaupun sudah begitu disiplinnya tetap masih ada saja siswa yang terlambat, hal itu karena pengaruh oleh dari lingkungan. Siswa di sekolah paling cuma delapan jam, selanjutnya lebih banyak berada di keluarga dan lingkungan.
3. Ada mbak, yaa yang pertama kita kasih peringatan terlebih dahulu supaya tidak mengulangi pelanggaran lagi, kemudian kalau masih melanggar lagi baru kita kenakan point. Kalau pelanggaran yang kategori berat seperti berkelahi-skors. Terlambat yang paling sering dilakukan. Untuk sanksi nya terbilang sangat unik mbak, terkadang para siswa mendapat hukuman seperti menghafalkan do'a kesehrian atau surat-surat pendek. Nah jadi siswa juga mendapat manfaat dari pelnggarannya tersebut.
4. Yang pasti dengan mengakkan tatib terus kemudian kegiatan-kegiatan siswa diatur sebaik mungkin, dan untuk anak yang sering melanggar langsung ditindak lanjuti, supaya kembali disiplin.
5. Progam yang dilakukan selain program sekolah yang saya rasa sudah cukup bagus untuk mendidik siswa berdisiplin kita juga

memperbanyak kegiatan ekstra, supaya anak tidak banyak bermain diluar sekolah yang tidak diinginkan.

6. Strategi untuk mengontrol perilaku siswa supaya disiplin yaitu salah satunya dengan adanya pengawasan, dan juga cerminan dari bapak/ibuknya terlebih dahulu yang disiplin sebelum anak-anak.
7. Yaa untuk mengatasi siswa yang melanggar peraturan siswa kita sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati pihak sekolah mbak.
8. Faktor pendukungnya saya kira yaa seluruh kegiatan yang ada disekolah mbak, mulai dari membaca rutin asmaul husna, surat-surat pendek sebelum belajar, melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, setelah pulang sekolah ada ekstrakurikuler seperti BTAQ bagi anak kelas satu yang belum terlalu lancar baca AL-qur'an, Pramuka, karawitan, dan sebagainya.
9. Faktor penghambat pasti ada, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, saya rasa faktor lingkungan yang dominan.
10. Tanpa diingatkan anak-anak sudah terbiasa sholat dhuha tanpa dioprak-oprak, sholat duhur berjamaah juga, yang terlambat suda mulai berkurang, pakaian seragam sudah rapi.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan Guru BK MTs N 4 Sleman Kota**

**Pada tanggal 22 April 2017**

1. Sudah berapa lama ibu menjabat menjadi Guru BK di MTs N 4 Sleman ini?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MTs Sleman Kota?
3. Adakah sanksi yang diberikan ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah?
4. Upaya-upaya apa yang ibu lakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas?
5. Apa saja program-program yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa yang dalam hal ini disertai dengan penanaman nilai-nilai religiusitas?
6. Bagaimana strategi ibu dalam mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan?
7. Bagaimana langkah ibu dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan sekolah?
8. Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas?
9. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas?
10. Apakah ada dampak dari upaya dalam rangka peningkatan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai religiusitas?

*Lampiran III : Transkrip Hasil Wawancara*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Satuan Pendidikan : MTs N 4 Sleman Kota

Responden : Suerlin Setyowati, S.Pd Guru BK di MTs N 4 Sleman

Hari/Tanggal/Waktu : Sabtu 22 April 2017/Pukul 13.00 WIB

1. Saya menjadi guru sudah sekitar 3 tahun ini dan menjadi Guru BK baru jalan satu tahun ini.
2. Yaa kedisiplinan siswa di MTs 4 Sleman sangat baik di lingkungan sekolah, dibuktikan mereka mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dan di samping itu, dewan-dewan guru bersinergi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin”
3. Sanki yang diberikan jelas ada mbak, supaya anak-anak tidak melanggar peraturan lagi. Jadi mulai dari peneguran terkadang siswa itu sok lali (ngelupa) kalo dia melanggar peraturan sekolah, kita sebagai guru yaa mengingatkan dan menasehatinya, apabila masih melanggar lagi kita bisa juga menggunakan sistem point mbak seperti yang telah di sepakati oleh pihak sekolah. Biasanya anak-anak yang sering melanggar itu yaa anak itu-itu aja mbak, setelah kami croschek latar belakang keluarganya ternyata itu mereka ternyata mengalami broken home.
4. Sebagai guru BK dan Guru Agama Sudah sepantasnya bertindak ketika ada siswa yang melakukan penyimpangan atau tidak disiplin di sekolah, apa lagi sebagai guru BK harus lebih berperan dalam tindakan ini, tindakan yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mencegah penyimpangan-penyimpangan siswa. di MTs N 4 Sleman yaitu memberikan rutinitas siswa seperti membiasakan sholat dhuha dan dzuhur bersamaan juga memberikan

latihan Pramuka, karawitan dan masih banyak lagi kegiatan ektrakurikuler lainnya.

5. Programnya banyak, selain program pokok sekolah baik itu dari aspek guru dan juga pembelajarannya juga sari ekstrakurikulernya. Kita kembali pada visi misi sekolah untuk mencapai itu semua tanpa disiplin tidak akan terwujud, dan MTs itu kan berbasis agama. Jadi sebelum orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pasti sudah mempunyai nilai plus nya dari sekolah ini.
6. Strategi untuk mengontrol perilaku siswa supaya tidak melanggar disiplin diantaranya yaitu dengan tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa untuk tidak melanggar, apalagi untuk Guru BK paling sering cerewetnya.
7. Sebagai guru sudah sepantasnya bertindak ketika ada siswa yang melakukan penyimpangan atau tidak disiplin di sekolah, apa lagi sebagai guru agama islam harus lebih berperan dalam tindakan ini, tindakan yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mencegah penyimpangan-penyimpangan siswa. di MTs N 4 Sleman yaitu memberikan rutinitas siswa seperti memberikan Latihan Pramuka, dan Pramuka ini biasanya dilakukan setiap sore hari dan masih banyak lainnya.
8. Faktor yang mendukung ya dari aspek program sekolah saya rasa sudah sangat efektif apabila dijalankan dengan sebaik mungkin. Selain itu dengan adanya pendekatan pada siswa.
9. Faktor penghambat yang lebih dominan yaa dari lingkungan siswa itu sendiri, baik dari lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan diluar sekolah.
10. Pasti ada dampak positifnya bagi siswa apabila telah menerapkan disiplin, seperti berhasil dari aspek akademisnya, sopan santunnya juga baik dan masih banyak lagi.

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Dengan siswa kelas IX MTs N 4 Sleman**

**Pada tanggal 24 April 2017**

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat saudara tentang kedisiplinan?
2. Apakah saudara selalu datang tepat waktu di sekolah?
3. Pernahkah saudara melanggar tata tertib sekolah?
4. Bagaimana perasaan saudara saat melanggar?
5. Apakah ada hukuman untuk pelanggaran tsb?
6. Di sekolah terdapat peraturan mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, apakah saudara selalu mengikuti peraturan tersebut?
7. Apakah saudara selalu membiasakan salam senyum sapa pada guru dan teman di sekolah?
8. Selain di sekolah apakah saudara membiasakan sholat berjamaa'ah di rumah?
9. Dalam keseharian saudara membiasakan mengaji al-quran di luar lingkungan sekoalah?
10. Apakah guru-guru di sekolah selalu memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan apa bentuk-bentuk keteladanan tersebut?



## **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Satuan Pendidikan : MTs N 4 Sleman Kota

Responden : siswa kelas 3 MTs

Hari/Tanggal/Waktu : Sabtu 22 April 2017/Pukul 13.30 WIB

1. Menurut saya, kedisiplinan yaa penting mbak supaya tercipta kondisi belajar yang kondusif, kan kalo semua disiplin jadi bisa belajar tepat waktu
2. Keseringan gak telat mbak, tapi ya pernah telat.
3. Pernah, yaa itu tadi telat masuk sekolah, sama kadang masalah sepatu sama kaos kaki, bawa hp
4. Perasaan waktu melanggar yaa sedih, terus menyesal
5. Kalo masalah telat kadang kita kena point mbaak, tapi juga kadang disuruh ngapalin do'a keseharian. Tergantung guru yang jaga gerbang.
6. Iyaa mbak, kan progamnya bagus juga supaya sholat 5 waktunya gak bolong
7. Selalu mbak kan senyum itu ibadah, setiap pagi sebelum masuk gerbang itu udah ada guru yang nyambut buat salam
8. Kadang-kadang juga ikut jamaah di masjid mbak, kalo lagi gak halangan
9. Iyaa mbak ngajinya sesudah sholat maghrib
10. Saya rasa sudah mbak

## Dokumentasi



## Wawancara dengan Waka Kurikulum



## Setelah wawancara dengan Waka Kesiswaan



Setelah wawancara dengan Guru BK



Setelah wawancara dengan Kepala Sekolah



Setelah wawancara dengan siswa kelas IX